

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY
REPORT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

ROSYADA HAERUNNISA

NIM : 105731100821

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang lain gak akan pernah paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

Hal yang wajib kamu ingat!

“Mustahil Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal”

-Allah plan is better than our dreams-

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil'alam

Skripsi ini, penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat, cinta, dan syukur yang mendalam kepada Almarhumah nenek tercinta, Ibunda tercinta, dan Adik yang saya sayangi, Beserta keluarga besar yang selalu memberikan doa

dan dukungan, Serta kepada kampus tercinta Universitas

Muhammadiyah Makassar.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rosyada Haerunnisa

No. Stambuk/ NIM : 105731100821

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 19 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

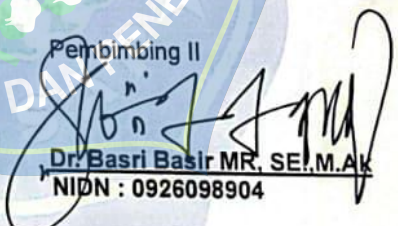
Makassar, 20 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Muryani Aarsal, SE.,MM.,Ak.,CA
NIDN : 0016116503

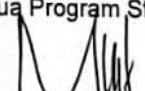
Pembimbing II


Dr. Basri Basir MR, SE.,M.Ak
NIDN : 0926098904

Mengetahui


Dr. Edy Jusriadi, SE.,MM
NBM : 1038 166

Ketua Program Studi


Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak
NBM : 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Rosyada Haerunnisa, Nim : 105731100821 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0012/SK-Y/62201/091004/2025, Tanggal 25 Shafar 1447 H/ 19 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Shafar 1447 H
19 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakim Nanda, ST.,M.T.,TPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
 1. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.,Ak.,CA (.....)
 2. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST.,M.Si.,Ak.,CA (.....)
 3. Dr. Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si (.....)
 4. Faidul Adziem, SE.,M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM
NBM : 1038 166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyada Haerunnisa
Stambuk : 105731100821
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia membawa sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Agustus 2025

at Pernyataan,



[Signature]
Rosyada Haerunnisa
Nim: 105731100821

Diketahui Oleh:

[Signature]
Dekan
Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM
NBM: 1038 166

Ketua Program Studi

[Signature]
Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyada Haerunnisa
NIM : 105731100821
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap
Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 20 Agustus 2025

pernyataan,

Rosyada Haerunnisa
NIM: 105731100821

ABSTRAK

ROSYADA HAERUNNISA. 2025. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muryani Arsal dan Basri Basir MR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 21 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), dengan menggunakan alat bantu penelitian *EViews 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA), dewan direksi, dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: *Return on Assets (ROA), Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Sustainability Report.*

ABSTRACT

ROSYADA HAERUNNISA. 2025. *The Effect of Financial Performance and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muryani Aarsal and Basri Basir MR.

This study aims to investigate the impact of financial performance and good corporate governance on sustainability report disclosure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The research method used was quantitative. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 21 banking companies that met the criteria. The data used were secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The analysis technique employed in this study is a panel data regression model, specifically the Common Effect Model (CEM), utilizing the research tool EViews 13. The results showed that the audit committee variable had a significant effect on sustainability report disclosure. Meanwhile, the variables Return on Assets (ROA), board of directors, and independent board of commissioners did not have a significant effect on sustainability report disclosure.

Keywords: Return on Assets (ROA), Board of Directors, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Sustainability Report.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Almarhumah Dg. Mantang (Nenek) dan Ibu Rosdiana (Ibu Penulis) yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak hambatan dan keterbatasan sehingga banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima

kasih dan penghargaan tak terhingga untuk kedua orang tua penulis yaitu Almarhumah Dg. Mantang (Nenek) dan Ibu Rosdiana (Ibu Penulis) karena tiada hentinya melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan cucu dan anaknya hingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik sesuai yang direncanakan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga banyak melibatkan berbagai pihak, olehnya itu merupakan tanggung jawab yang besar untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, S.E., M. Ak., Ak, selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Aرسال, SE., MM., Ak., CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Basri Basir MR, SE., M. Ak selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Ibu Muttiarni SE., M.SI selaku Penasehat Akademik (PA) penulis.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.

8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Om tercinta, Bapak Abdul Rahman, dan istrinya, Tante Ai Rahman, yang tinggal jauh di luar Indonesia namun selalu hadir dalam setiap langkah perjuangan penulis. Mereka adalah sosok luar biasa yang dengan tulus dan tanpa ragu membiayai seluruh proses perkuliahan penulis, dari awal hingga tugas akhir ini selesai. Meski jarak memisahkan ribuan kilometer, Om dan Tante tetap menjadi tempat bersandar, pemberi semangat, dan penguat di saat-saat sulit. Kepercayaan dan doa yang tak pernah putus dari mereka menjadi cahaya yang menerangi jalan penulis selama menempuh pendidikan. Lebih dari sekadar dukungan secara materi, kasih sayang dan perhatian yang mereka berikan adalah kekuatan terbesar yang membuat penulis terus semangat dan tidak menyerah.
10. Terkhusus sahabat dan teman terkasih Yuyun, Siska, Tiara, Asrin dan Anggi terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi dan tempat berkeluh kesah yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman Accruals 21, Pengarang, Klp 51B, AK21A, Pengurus Himansi Periode 2024-2025 dan Pengurus BEM-FEB Periode 2024-2025 yang telah kebersamai dan memberi warna dalam perjalanan perkuliahan penulis sejak awal hingga saat ini.
12. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari

berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah
sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut
dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all
times.*

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat
jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para
pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya
demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua
pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

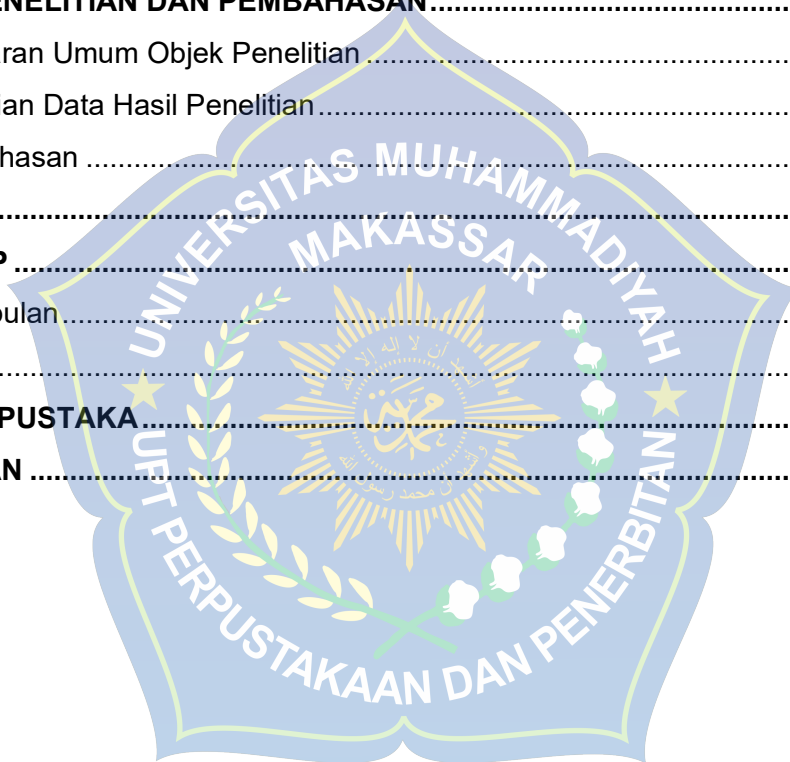
Makassar, 19 Agustus 2025

Rosyada Haerunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	10
2. Kinerja Keuangan.....	12
3. <i>Good Corporate Governance</i>	14
4. Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>).....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan data	39
F. Definisi Operasional Variabel	39
G. Metode Analisis Data	43
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	90
BAB V	99
PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	79
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (<i>Transformasi Log</i>).....	80
Gambar 4.3 Grafik Nilai <i>Durbin-Watson</i>	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel 3.4 Pengukuran Operasional Variabel	43
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023.....	68
Tabel 4.2 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i> (CEM)	70
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	72
Tabel 4.4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	74
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	76
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	77
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi- <i>Durbin Watson</i>	83
Tabel 4.11 <i>Durbin Watson</i> Signifikansi 5%.....	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel- <i>Common Effect Model</i> (CEM)	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji T)	88
Tabel 4.14 Hasil Hipotesis.....	88
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, perkembangan dunia bisnis semakin pesat yang ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan dengan berbagai sektor. Perusahaan kini menyadari bahwa bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Tanjung, 2021). Oleh karena itu, pelaporan perusahaan tidak lagi cukup jika hanya mengandalkan *single bottom line* yaitu kondisi keuangan perusahaan saja, melainkan perlu mengadopsi *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga memberikan informasi sosial dan lingkungan yang kemudian disebut dengan *sustainability report* (Widyaningsih, 2020).

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) *sustainability reporting* adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2021). Kebutuhan investor dan masyarakat akan transparansi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial mendorong pelaporan keberlanjutan tidak hanya sekadar sebagai bentuk pengungkapan, tetapi juga sebagai alat evaluasi kinerja dan pemantauan berkelanjutan bagi perusahaan publik.

Sebagaimana teori *stakeholder* berpendapat bahwa *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap suatu kegiatan, hasil organisasi, dan kepada siapa organisasi tersebut untuk pencapaian tujuan organisasi. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan manajemennya untuk memberikan manfaat pada semua *stakeholder* perusahaan.

Saat ini, standar GRI dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan acuan utama dalam penyusunan *sustainability report* secara internasional, diikuti oleh standar lain seperti *International Organisation for Standardisation* (ISO) dan TCFD (PwC, 2023).

Di Indonesia, isu pelaporan keberlanjutan mulai berkembang seiring dengan misi SDGs, khususnya target 12.6 yang mendorong pemerintah untuk menganjurkan perusahaan domestik maupun multinasional agar menerapkan dan melaporkan praktik bisnis berkelanjutan (Kencana, 2019). Sebagai bentuk implementasi regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan secara bertahap mulai tahun 2020 (Rahmat, 2022).

Terlepas dari adanya regulasi tersebut, implementasinya masih menghambat berbagai tantangan. Salah satu contohnya adalah kasus penyalahgunaan dana nasabah oleh oknum pegawai di salah satu bank BUMN, yang mencerminkan lemahnya sistem pengawasan internal dan belum optimalnya penerapan tata kelola keberlanjutan, sebagaimana seharusnya diatur melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 (Rahmadita & Marsono, 2024). Pelanggaran terhadap regulasi ini dapat dikenakan sanksi administratif, seperti teguran atau peringatan tertulis dari otoritas pengawas.

Menurut Wahyuni (2020) kondisi tersebut menimbulkan dilema bagi perusahaan dalam menunjukkan kontribusi dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, tanpa mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek usaha mereka ke depan. Di sisi lain, kesadaran perusahaan

dalam mengungkapkan *sustainability report* secara sukarela masih tergolong rendah.

Di Indonesia, kewajiban penyusunan *sustainability report* bagi lembaga keuangan dan perusahaan publik telah diberlakukan sejak tahun 2019, dan diperluas untuk perusahaan tercatat sejak 2020. Namun, akibat pandemi COVID-19, penerapan aturan ini baru efektif dilaksanakan pada tahun 2021. Meskipun demikian, pada tahun kedua penerapannya, PwC (2023) mencatat bahwa sebanyak 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan *sustainability report* tahun 2022. Angka ini menunjukkan tren positif, tetapi tetap menyisakan ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal kualitas laporan dan integrasi komitmen keberlanjutan ke dalam strategi bisnis secara menyeluruh. Hambatan utama antara lain rendahnya transparansi, komitmen terhadap prinsip *good corporate governance*, serta anggapan bahwa *sustainability report* merupakan beban biaya tambahan (Kristianingrum et al. 2022).

Beberapa faktor memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja periode tertentu (Suarjana et al. 2021). Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Menurut Bakti (2024) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan.

Profitabilitas perusahaan dalam meraih keuntungan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam mengelola pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Krisyadi & Elleen (2020); Liana (2019); Oktaviani & Amanah (2019); Susanti & Alvita (2019); Tobing et al. (2019) karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, hal ini akan membangun kepercayaan para pemegang saham atau *stakeholders* bahwasanya perusahaan telah melakukan tanggung jawab lingkungan dan sosial kepada masyarakat sehingga pembangunan berkelanjutan (*sustainable*) dapat berlangsung. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Indrianingsih & Agustina (2020); Safitri & Saifudin (2019); Syakirli et al. (2019); Wahyuningrum et al. (2020) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal itu dikarenakan *sustainability report* membutuhkan biaya yang besar namun manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan.

Tidak hanya kinerja keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* tetapi *Good Corporate Governance* (GCG) juga berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang berfokus pada pihak manajemen yang memiliki kendali dan wewenang dalam setiap pengambilan kebijakan dan keputusan dalam suatu perusahaan, artinya setiap informasi yang dikeluarkan dari perusahaan kepada publik merupakan hasil kebijakan dan keputusan dari pihak manajemen (Setiani & Sinaga, 2021). Dalam penelitian ini, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diukur melalui tiga indikator utama, yaitu dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris independen.

Dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dewan direksi juga berperan sebagai perwakilan perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sebagaimana diatur dalam peraturan perusahaan (Dewi et al. 2024). Menurut Nguyen & Nguyen (2020) keberadaan dewan direksi mampu mendukung pengungkapan tanggung jawab sosial demi pembangunan berkelanjutan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Pandangan ini didukung oleh penelitian Rahaditama (2022) serta Sofa & Respati (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun demikian, Dewi et al. (2024) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Selain dewan direksi, faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan internal, memastikan efektivitas kerja auditor internal maupun eksternal, serta memperkuat independensi auditor (Wulandari & Nurmala, 2019). Tobing et al. (2019) berpendapat bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka koordinasi dan efektivitas pengawasan terhadap manajemen akan meningkat, sehingga dapat mendorong peningkatan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sitanggang & Paramitadewi (2022) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil berbeda disampaikan oleh

Oktaviani & Amanah (2019) yang menemukan adanya pengaruh negatif. Bahkan, beberapa penelitian lain seperti Madona & Khafid (2020) dan Tobing et al. (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tersebut.

Selanjutnya, dewan komisaris independen juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis maupun kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris, maupun dengan perusahaan itu sendiri (Liana, 2019). Menurut Madona & Khafid (2020) perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* dengan baik cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara sukarela sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan *stakeholder*.

Penelitian Nuraeni & Darsono (2020) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil yang berbeda disampaikan oleh Nofita & Sebrina (2023) yang justru menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi temuan, topik ini dipandang perlu untuk diteliti kembali. Penelitian ini merujuk pada studi yang dilakukan oleh Tobing et al. (2019) namun dengan beberapa pengembangan. Pertama, objek penelitian difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat industri perbankan memiliki peran strategis sebagai *agent of development* dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kedua,

penelitian ini menggunakan metode pengukuran *sustainability report* yang berbeda dari penelitian sebelumnya, termasuk penerapan alat analisis berbasis *software EViews 13* untuk meningkatkan akurasi pengujian.

Adapun model penelitian ini merupakan penyempurnaan dari penelitian Tobing et al. (2019) dengan menguji variabel-variabel kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets* (ROA) dan variabel *good corporate governance* yang meliputi ukuran dewan direksi, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengungkapan *sustainability report* pada sektor perbankan di Indonesia. Maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?
2. Apakah Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?

3. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas dan untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik, maka peneliti harus mempunyai tujuan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
2. Menganalisis Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
3. Menganalisis Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
4. Menganalisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah pemahaman ilmu pengetahuan di bidang akuntansi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam memahami arti pentingnya transparansi informasi pengungkapan *sustainability report*, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih dalam menyampaikan informasi dan masukan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan untuk lebih meningkatkan keberlanjutannya dan kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi alternatif bagi investor untuk menilai serta menentukan kebijakan investasi di masa depan dalam menjalankan perusahaan melalui informasi pada pengungkapan *sustainability report* yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan *good corporate governance*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori yang erat kaitannya dengan pengungkapan *sustainability report* adalah teori *stakeholder* yang merupakan *based theory*. Teori *stakeholder* berpendapat bahwa bisnis tidak hanya harus beroperasi demi kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* (Sitohang & Suhendro, 2024). Oleh karena itu, dukungan para *stakeholder* merupakan bagian dari keberadaan perusahaan.

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan para *stakeholder* seperti pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat. Adapun hubungan yang dimaksud ialah hubungan dimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder* (Suharyani, 2019).

Menurut Alfaiz & Aryati (2019) perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan memfasilitasi kebutuhan mereka. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder*, dan setiap perusahaan memiliki *stakeholder* berbeda-beda. Perusahaan akan memperoleh dukungan dari seluruh *stakeholder* apabila perusahaan dapat memberikan imbalan sepadan atau lebih besar dari partisipasi yang mereka berikan (Sofa & Respati, 2020).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada *stakeholder*

sebagai bentuk akuntabilitas dalam memenuhi tuntutan dan harapan *stakeholder* melalui pengungkapan kinerja keuangan dan non keuangan seperti pada aspek pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan aspek lainnya (Hidayah et al. 2021).

Salah satu strategi yang digunakan dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan ialah melalui pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melaporkan informasi non keuangan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan selama aktivitas perusahaan berjalan terhadap seluruh *stakeholder* perusahaan. *Sustainability report* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta mampu mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* terhadap keberlanjutan perusahaan (Novitasari et al. 2021).

Sustainability report ini juga merupakan salah satu cara menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan yang memberikan gambaran kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Dengan demikian, seiring dengan adanya upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para *stakeholder*, perusahaan juga harus mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas agar informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat menjelaskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara wajar, transparan, dan jelas sehingga perusahaan dapat memperoleh kepercayaan para *stakeholder*.

Hubungan teori *stakeholder* dengan *sustainability report* dalam penelitian ini adalah *stakeholder* mempunyai pengaruh yang besar

terhadap aktivitas suatu perusahaan, aktivitas perusahaan mempengaruhi penerbitan laporan keuangan karena tingginya tingkat aktivitas perusahaan akan memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan, sehingga kewajiban perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan lanjutan atau *sustainability report* semakin besar, agar dapat mempertanggungjawabkan dampak lingkungan dan sosialnya (Pujiani et al. 2022). Selain itu, *sustainability report* juga menjadi indikator bagi investor untuk menilai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pendekatan ini berperan dalam memitigasi potensi kerugian perusahaan yang timbul akibat kurangnya perhatian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dase et al. 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* melalui perspektif teori *stakeholder*. Ketika kegiatan perusahaan mendapat dukungan kuat dari para *stakeholder*, maka perusahaan cenderung lebih responsif terhadap tuntutan mereka, yang pada akhirnya mendorong peningkatan dalam pengungkapan *sustainability report*. Dengan adanya laporan ini, diharapkan perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Hersanty, 2022).

2. Kinerja Keuangan

Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan, yang dapat dilihat dari kinerja

keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dengan mengelola aset secara efisien selama periode waktu tertentu (Tobing et al. 2019). Menurut Ebenhaezer & Rahayu (2022) kinerja keuangan menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk serta kinerja keuangannya. Dalam periode tertentu investor akan memilih perusahaan yang mempunyai kinerja bisnis yang baik karena ingin mendapatkan keuntungan yang menguntungkan atas investasi yang dilakukannya (Berlinda & Andayani, 2023).

Kinerja keuangan dapat tercermin melalui analisis rasio keuangan. Lima rasio keuangan umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, termasuk manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran pasar, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kartini et al. 2022). Tingginya tingkat profitabilitas merupakan cerminan keberhasilan manajemen dalam menangani kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus mencerminkan tingkat kinerja keuangan perusahaan (Yunan et al. 2021). Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting dari sudut pandang investor ketika melihat prospek masa depan perusahaan (Widhiastuti et al. 2019).

Pengukuran profit pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau dapat dikatakan juga bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan (Bakti, 2024).

3. **Good Corporate Governance**

Menurut Tobing et al. (2019) *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham dan dewan pengawas) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Good corporate governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Latifah et al. 2019).

Dengan diterapkannya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya menyampaikan seluruh informasi kepada para *stakeholder* termasuk laporan keberlanjutannya (*sustainability report*) (Suharyani, 2019).

Menurut Rissi & Herman (2020) adapun prinsip-prinsip dari *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

a. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholder*.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban elemen perusahaan.

c. *Responsibility* (Tanggungjawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku diantaranya adalah masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya.

d. *Independency* (Kemandirian)

Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, prinsip ini

menuntut bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan.

e. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *stakeholders* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan *fairness* dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

Dalam hal penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, perlu diperhatikan bahwa penerapan *good corporate governance* yang baik hanya akan efektif dengan adanya prinsip kepatuhan dalam kegiatan bisnis sehari-hari, terutama jika diawali oleh manajemen dan kemudian diikuti oleh segenap karyawan (Mujiani & Jayanti, 2021).

Untuk dapat mencapai *good corporate governance*, dalam prosesnya diperlukan sebuah mekanisme, atau dapat dikatakan memerlukan sebuah sistem untuk dapat mencapai tujuan *good corporate governance*, yaitu melalui mekanisme *good corporate governance*. Ditemukan dua mekanisme dalam *good corporate governance*, yaitu mekanisme pengendalian internal dan eksternal. Dapat dikatakan pengendalian internal, karena letak pengendalian berada didalam perusahaan itu sendiri, yaitu antara lain terdiri atas dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, serta struktur kepemilikan merupakan bagian dari mekanisme pengendalian internal, namun juga terdapat sebuah pengendali yang datangnya berasal dari eksternal atau luar perusahaan yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan, antara lain

pengaruh pasar serta hukum yang berlaku (Ardiani et al. 2022). Pilihan untuk penelitian ini, yaitu mekanisme *good corporate governance* yang diwakilkan oleh dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris independen.

Dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen digunakan sebagai proksi untuk variabel *good corporate governance* yang efektif dalam penelitian ini. Agar penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang kuat lebih berhasil, ketiga indikator tersebut mewakili organ perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini adalah tanggung jawab dan fungsi yang diberikan kepada masing-masing organ perusahaan:

a. Dewan Direksi

Menurut Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang memiliki wewenang serta tanggung jawab secara menyeluruh terkait pengelolaan perusahaan, sejalan dengan tekad perusahaan. Dewan direksi juga bertindak sebagai perwakilan perusahaan, baik di luar ataupun di dalam pengadilan, sesuai dengan pengaturannya yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014, tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik bahwa dewan direksi perusahaan publik beranggotakan sedikitnya dua orang anggota dewan direksi (Dewi et al. 2024). Dewan direksi dapat dijelaskan sebagai pucuk pimpinan perusahaan atau entitas bisnis yang ditunjuk oleh

pemegang saham untuk mewakili kepentingan dalam hal pengelolaan perusahaan (Krisyadi & Elleen, 2020). Dewan direksi dalam perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam menetapkan kebijakan baik dalam kurun waktu yang panjang maupun relatif singkat dengan harapan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Gaol & Noviyanti, 2022).

Dewan direksi memiliki peran ganda dalam sistem pengendalian perusahaan yaitu sebagai pengawas atau pemantau dan juga pengambil keputusan (Purnama & Handayani, 2021). Diharapkan bahwa adanya dewan direksi dapat memperkuat penyampaian kewajiban sosial perusahaan untuk mencapai pembangunan berkesinambungan, sehingga dapat meminimalisir ketidaksetaraan penjelasan antara manajemen perusahaan dengan golongan eksternal (Rahaditama, 2022).

b. Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Budiarto et al. 2023).

Salah satu tugas komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik/pihak otoritas antara lain laporan keuangan,

proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik. Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat terpenuhi, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan (Madona & Khafid, 2020).

Komite audit dapat diukur dengan indikator jumlah anggota komite audit dan jumlah rapat komite audit. Sesuai dengan pasal 13 POJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Penelitian ini menggunakan indikator jumlah rapat komite audit dalam satu tahun dalam mengukur variabel komite audit. Rapat komite audit merupakan koordinasi antara anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan *good corporate governance* perusahaan (Satria, 2023). Semakin sering komite audit melakukan rapat, maka koordinasi antar sesama anggota akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan pengungkapan informasi tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk *sustainability report*. Semakin banyak rapat yang dilakukan oleh komite audit maka semakin efektif dan dapat

mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hukuman bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen ataupun bertindak semata mata untuk kepentingan perseorangan (Assya'adah, 2023).

Menurut Rahmadani et al. (2021) dewan komisaris independen adalah pihak yang mengawasi perilaku manajemen dalam meningkatkan pengungkapan informasi sukarela pada laporan tahunan perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan salah satu komponen yang berkewajiban untuk mendorong diberlakukannya *good corporate governance* pada perusahaan. Dewan komisaris independen ada untuk melaksanakan prinsip *fairness* atau kesetaraan pada pelaksanaan *good corporate governance*, dimana perusahaan diharuskan untuk memperhatikan kepentingan *stakeholder* tanpa melakukan perbedaan perlakuan terhadap sebagian besar maupun sebagian kecil pihak (Nofita & Sebrina, 2023).

Berdasarkan peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan minimal 30% dari

anggota komisaris yang terdiri lebih dari 2 anggota. Nirmalasari (2020) menyatakan semakin besar jumlah anggota dewan, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan *chief executive office* (CEO) dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

4. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Sustainability report merupakan laporan yang memuat praktik pengukuran dan pengungkapan aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan suatu perusahaan, sebagai bentuk akuntabilitas kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya, yakni tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, *sustainability report* memberikan informasi tentang dampak organisasi, baik positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi (Aini, 2020). Seiring berjalannya waktu, berbagai masalah lingkungan dan sosial mulai bermunculan sehingga seharusnya pengungkapan *sustainability report* bukan lagi menjadi pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) melainkan bersifat wajib (*mandatory disclosure*). Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan perlu disajikan secara detail dan terukur untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hersanty, 2022).

Sustainability report ini disusun berdasarkan standar keberlanjutan GRI (Standar GRI), yang dirancang untuk membantu organisasi mengungkapkan informasi tentang dampaknya yang paling signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia, termasuk dampak terhadap

hak asasi manusia, dan bagaimana organisasi tersebut mengelola dampak tersebut (GRI, 2021).

Tujuan utama pelaporan keberlanjutan menggunakan standar pelaporan keberlanjutan GRI (Standar GRI) adalah untuk memberikan transparansi tentang bagaimana suatu organisasi berkontribusi atau bermaksud berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini meningkatkan transparansi tentang dampak organisasi dan meningkatkan akuntabilitas organisasi.

Standar GRI menyediakan panduan pengungkapan yang memungkinkan organisasi melaporkan dampaknya secara konsisten dan kredibel. Standar ini meningkatkan keterbandingan kualitas informasi yang dilaporkan, sehingga mendukung pengguna informasi untuk membuat penilaian dan keputusan yang tepat mengenai dampak dan kontribusi organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan (GRI, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun hasil-hasil penelitian yang ditemukan peneliti tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tobing et al. (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Ukuran Perusahaan (X3)	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan

		Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia	Komite Audit (X4) Dewan Komisaris Independen (X5) Pengungkapan Sustainability Report (Y)		Sustainability Report. Sedangkan Leverage, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
2.	Rahmat (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Implementasi Good Corporate Governance (X3) Kepemilikan Institutional (X4) Kepemilikan Manajerial (X5) Kepemilikan Asing (X6) Pengungkapan Sustainability Report (Y)	Metode Statistik Non-Parametrik Dengan Somer's D Test Sebagai Metode Analisis Data	Profitabilitas Dan Likuiditas Sebagai Variabel Dari Kinerja Keuangan Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Implementasi Good Corporate Governance Memiliki Pengaruh Positif Namun Tidak Signifikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Dari Struktur Kepemilikan Memiliki Pengaruh Positif Namun Tidak Signifikan Terhadap Pengungkapan

					Sustainability Report Sedangkan Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Asing Tidak Memiliki Pengaruh Sama Sekali.
3.	Yunan et al. (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Umur Perusahaan (X4) Dewan Komisaris Independen (X5) Komite Audit (X6) Pengungkapan Sustainability Report (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa ROA, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sustainability Report, Sedangkan Komite Audit Berpengaruh Negatif. Likuiditas Dan Umur Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan.
4.	Kristianingrum et al. (2022)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Komisaris Independen (X1) Komite Audit (X2) Profitabilitas (X3) Likuiditas (X4) Leverage (X5) Pengungkapan Sustainability Report (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Profitabilitas Berpengaruh Positif, Sedangkan Likuiditas Berpengaruh Negatif.

5.	Sitanggang & Paramitadewi (2022)	Peran Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Pada Pengungkapan Sustainability Report	Kinerja Keuangan (X1) Komite Audit (X2) Dewan Komisaris Independen (X3) Sustainability Report (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sustainability Report. Sementara Itu, Good Corporate Governance Yang Diproksikan Dengan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Yang Berbeda. Komite Audit Terbukti Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sustainability Report, Sementara Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Pada Pengungkapan Sustainability Report.
6.	Liana (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Dewan Komisaris Independen (X4) Pengungkapan Sustainability Report (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas Dan Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Namun Untuk Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris

					Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
7.	Rahaditama (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting	Ukuran Perusahaan (X1) Profitabilitas (X2) Leverage (X3) Dewan Direksi (X4) Komite Audit (X5) Sustainability Report (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan. Sementara Itu, Dewan Direksi Dan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan.
8.	Nofita & Sebrina (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Pengungkapan Sustainability Report (Y) Profitabilitas (X1) Dewan Direksi (X2) Dewan Komisaris Independen (X3) Komite Audit (X4) Tipe Industri (X5)	Analisis Regresi Panel	Profitabilitas, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Tipe Industri Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
9.	Sofa & Respati (2020)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Dewan Direksi (X1) Dewan Komisaris Independent (X2) Komite Audit (X3) Profitabilitas (X4)	Analisis Regresi Linear Berganda	Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan

		Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)	Ukuran Perusahaan (X5) Sustainability Report (Y)		Sustainability Report. Sebaliknya Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Yang Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
10.	Christianty et al. (2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Komite Audit (X3) Kepemilikan Manajerial (X4) Sustainability Report (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Sementara Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Sumber: kompilasi hasil penelitian terdahulu (2024)

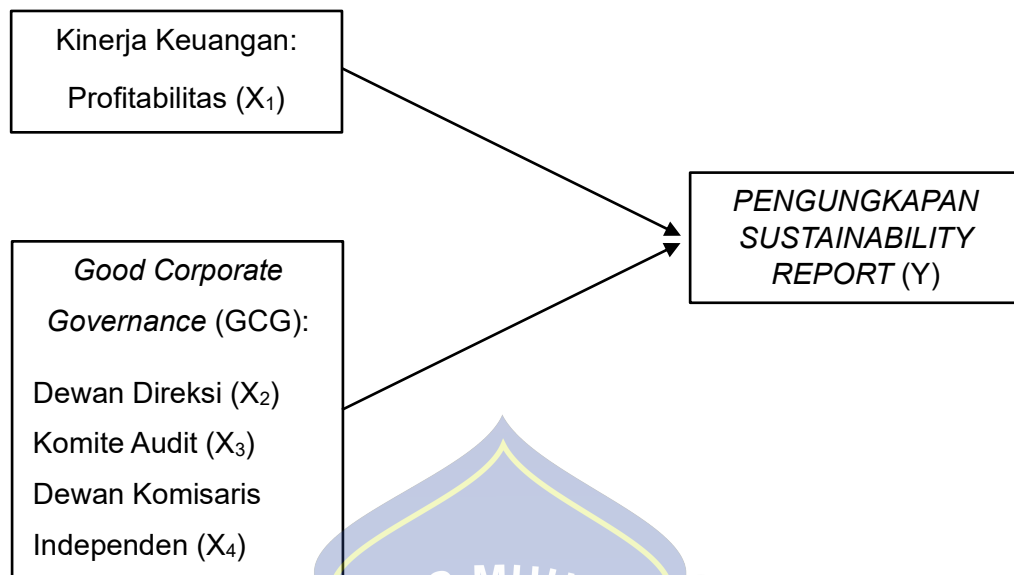
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel terikat, dan kinerja

keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas serta *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen sebagai variabel bebas.

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Kondisi keuangan yang baik akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menyakinkan *stakeholders*, termasuk dengan mempublikasikan kegiatan sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report* (Mahendra & Purwanto, 2024). Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, di mana perlindungan bagi investor dan kreditor terhadap modal yang diinvestasikan dapat diberikan jika sistem tersebut dijalankan dengan baik. Implementasi yang efektif dapat membantu perusahaan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai efisiensi dan perkembangan berkelanjutan, serta meningkatkan kepercayaan investor (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

Dengan demikian, kerangka berpikir ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel, tetapi juga menjadi panduan bagi peneliti dalam merancang metodologi dan analisis data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang didasarkan pada observasi dan data yang tersedia digunakan sebagai dasar untuk menguji suatu fenomena atau konsep. Hipotesis merupakan prediksi tentang hasil yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan dan biasanya berupa jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder* (Tobing et al. 2019).

Profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report* dihubungkan dengan teori *stakeholders* yaitu profitabilitas yang tinggi menjadikan sebuah kinerja keuangan perusahaan menjadi baik, baiknya kinerja keuangan akan membangun kepercayaan perusahaan yang tinggi dan dapat memberitakan hal-hal baik tersebut pada *stakeholders* (Yunan et al. 2021).

Selain itu, profitabilitas sering dianggap sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menarik minat investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sofa & Respati, 2020). Sehingga akan mendorong perusahaan untuk melaporkan profitabilitas perusahaan yang baik ke dalam berbagai pengungkapan informasi termasuk *sustainability report* (Kristianingrum et al. 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Bakti (2024); Krisyadi & Elleen (2020); Liana (2019); Oktaviani & Amanah (2019); Roviqoh & Khafid (2021); Sitohang & Suhendro (2024); Susanti & Alvita (2019); Tobing et al. (2019); Tuan et al. (2019); Zahron et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak karena ingin menunjukan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaannya beroperasi dengan efisien sehingga menghasilkan laba lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memegang penuh kendali atas jalannya perusahaan. Dewan direksi selain berkewajiban untuk menjalankan perusahaan juga harus memastikan perusahaan melakukan tanggungjawab sosial perusahaan serta memperhatikan tanggungjawabnya terhadap *stakeholders* sekaligus menjalankan *good corporate governance* (Nofita & Sebrina, 2023).

Berdasarkan teori *stakeholder*, untuk membuktikan bahwa tata kelola suatu perusahaan itu baik, manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan keluasan keterbukaan informasi yang ditujukan kepada konsumen. Dalam hal ini, perusahaan dapat mewujudkannya melalui praktik pengungkapan *sustainability report* yang luas.

Menurut Sofa & Respati (2020) kinerja direksi yang bagus akan dapat menciptakan *good corporate governance* bagi perusahaan dan bertambah baik kinerja dewan direksi, akan semakin kuat *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan sehingga diduga meningkatkan upaya perusahaan melakukan kewajiban sosial dan mengungkapkannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Krisyadi & Elleen (2020); Oktaviani & Amanah (2019); Rahaditama (2022); Sofa & Respati (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen. Tugas pokok komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja direksi (Yolanda et al. 2022).

Komite audit dengan pengungkapan *sustainability report* dapat dihubungkan dengan teori *stakeholders* yaitu banyaknya komite audit dapat memberikan dukungan terhadap dewan komisaris independen untuk melaksanakan fungsi dari perlindungan bagi *stakeholders* (Yunan et al. 2021). Banyaknya komite audit mampu memberikan rekomendasi untuk mengungkapkan informasi-informasi tambahan yang bermanfaat untuk mewujudkan *good corporate governance* menjadi lebih baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Bakti (2024); Christianty et al. (2024); Rahaditama (2022); Satria (2023); Sitanggang & Paramitadewi (2022); Suharyani (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

4. **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Pengaruh untuk menstimulasi manajemen untuk menyampaikan *sustainability report* dapat ditimbulkan melalui keputusan dewan komisaris independen. Dewan komisaris memonitor perusahaan sehingga anggota dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bukan seseorang yang berpihak atau memiliki keterkaitan dengan perusahaan, melainkan seseorang yang independen. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kecurangan dalam proses mengawasi kinerja perusahaan demi keberlangsungan perusahaan (Sitanggang & Paramitadewi, 2022).

Dewan komisaris independen dengan pengungkapan *sustainability report* dapat dihubungkan dengan teori *stakeholders* yaitu salah satu adanya dewan komisaris independen adalah dapat memberikan perlindungan terhadap para *stakeholders*. Banyaknya dewan komisaris independen membuat kinerja dewan komisaris independen menjadi lebih efektif dalam melindungi *stakeholders* (Yunan et al. 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Bakti (2024); Dewi et al. (2024); Nuraeni & Darsono (2020); Oktaviani & Amanah (2019); Suharyani (2019); Yunan et al. (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif kausal*. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Adapun jenis pendekatan *asosiatif kausal* merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen (mempengaruhi) dengan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2020). Kausal merupakan salah satu bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yang bersifat sebab akibat. Alasan peneliti menggunakan jenis asosiatif dengan tipe kausalitas ialah ingin mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Pengambilan data melalui *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id serta melalui sumber dari website masing-masing perusahaan dengan waktu penelitian mulai dari Februari 2025 s/d Juli 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dalam bentuk data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan berasal dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan perbankan untuk periode 2020-2023, yang dipilih berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi memiliki arti sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, sebanyak 47 perusahaan. Berikut daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	Bank Jago Tbk
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk

8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
11.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
15.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
17.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
18.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
19.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
21.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
25.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
26.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
27.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
29.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
30.	BNLI	Bank Permata Tbk
31.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
32.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
33.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
34.	BTPN	Bank BTPN Tbk
35.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
36.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
37.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
38.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
39.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
40.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
41.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42.	MEGA	Bank Mega Tbk
43.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
44.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dimana sampel yang diambil harus mampu mewakili dari populasi yang ada. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili dan sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama tahun 2020-2023.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan *annual report* di masing-masing laman resmi perusahaan secara konsisten selama tahun 2020-2023.
3. Perusahaan perbankan yang menerapkan *sustainability report* dengan standar GRI di masing-masing laman resmi perusahaan secara konsisten selama tahun 2020-2023.

Tabel 3.2

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Jumlah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama tahun 2020-2023	47
1.	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama tahun 2020-2023	(2)
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> di masing-masing laman resmi	(0)

	perusahaan secara konsisten selama tahun 2020-2023.	
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menerapkan <i>sustainability report</i> dengan standar GRI di masing-masing laman resmi perusahaan secara konsisten selama tahun 2020-2023.	(24)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria		21
Periode penelitian (2020-2023)		4
Total data observasi (21x 4)		84

Sumber: Data diolah, (2024)

Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* perusahaan selama tahun 2020-2023. Sampel ini meliputi 21 perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria penelitian dengan rincian perusahaan yang terpilih sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BNLI	Bank Permata Tbk
15.	BTPN	Bank BTPN Tbk
16.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
17.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
18.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
19.	MEGA	Bank Mega Tbk
20.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
21.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan terkait yang tersedia yang kemudian mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan atau basis data *softcopy* yang diperoleh dari hasil unduhan (*download*). Adapun data yang dimaksud melalui www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan *good corporate governance* yang diukur melalui tiga indikator utama, yaitu dewan direksi, komite audit, dan dewan komisari independen.

a. Kinerja Keuangan

Menurut Ebenhaezer & Rahayu (2022) salah satu cara agar investor mampu melihat kinerja perusahaan yaitu mengukur kinerja keuangan dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) menggambarkan seberapa besar *return* atau keuntungan yang dihasilkan berdasarkan modal yang ditanam dalam bentuk aset. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kondisi yang semakin baik (Aini, 2020). *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Dewan Direksi

Dewan direksi dapat diartikan sebagai pemimpin dari suatu badan usaha yang ditetapkan oleh para pihak pemegang saham untuk dijadikan perwakilan mereka terkait masalah pengelolaan perusahaan (Krisyadi & Elleen, 2020). Pengukuran dewan direksi dilakukan dengan melihat frekuensi rapat antar anggota direksi setiap tahunnya. Sehingga pengukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum \text{Frekuensi Rapat Dewan Direksi dalam 1 Periode}$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang diciptakan oleh dewan komisaris untuk membantu memperkuat fungsi dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan juga untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang dijalankan sudah tepat sesuai dengan kebijakan yang ada. Pengukuran komite audit dapat diukur dengan jumlah pertemuan rapat antar anggota komite audit perusahaan

dalam jangka waktu satu tahun (Christianty et al. 2024). Sehingga pengukuran komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum \text{Frekuensi Rapat Komite Audit dalam 1 Periode}$$

d. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (Tobing et al. 2019). Adapun pengukuran dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan).

Sustainability report dalam penelitian ini diukur dengan SDRI (*Sustainability Report Disclosure Index*), berdasarkan GRI Standar yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Adapun index pengungkapan yang digunakan peneliti berasal dari standar pengungkapan umum dan standar topik spesifik yang berjumlah 117 item pengungkapan.

Proses penilaian atau scoring untuk pengungkapan *sustainability report* menggunakan instrumen dengan skala guttman. Skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau checklist, dan jawaban dapat diberi skor tertinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol). Pada penelitian ini ditentukan kriteria pemberian skor (scoring) untuk masing-masing indikator *sustainability report* sebagai berikut:

1. Nilai 1, apabila item GRI standards pada setiap indikator *sustainability report* dipublikasikan dalam *annual report* atau *sustainability report* perusahaan.
2. Nilai 0, apabila item GRI standards pada setiap indikator *sustainability report* tidak dipublikasikan dalam *annual report* atau *sustainability report* perusahaan.

Setelah pengungkapan *sustainability report* dilakukan maka diberikan nilai berdasarkan daftar indeks yang berlaku (Natalia & Soenarno, 2021). Maka, total skor akhir akan dihasilkan dengan menggabungkan skor dari penyampaian *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan dan kemudian membaginya dengan penyampaian yang diharapkan dari perusahaan (total penyampaian *sustainability report* berdasarkan indikator GRI). Rumus perhitungan SDRI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SDRI} = \frac{\text{Jumlah item yang dipublikasikan}}{\text{Total keseluruhan item indikator GRI standars}}$$

Tabel 3.4
Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen (X)		
Kinerja Keuangan	Profitabilitas (X ₁)	<u>Laba Bersih Setelah Pajak</u> <u>Total Aset</u> Ebenhaezer & Rahayu (2022) (Skala Rasio)
	Dewan Direksi (X ₂)	$\sum$ Frekuensi Rapat Dewan Direksi dalam 1 Periode Krisyadi & Elleen (2020) (Skala Rasio)
Good Corporate Governance	Komite Audit (X ₃)	$\sum$ Frekuensi Rapat Komite Audit dalam 1 Periode Christianty et al. (2024) (Skala Rasio)
	Dewan Komisaris Independen (X ₄)	<u>Jumlah Komisaris Independen</u> <u>Jumlah Seluruh Dewan Komisaris</u> Tobing et al. (2019) (Skala Rasio)
Variabel Dependen (Y)		
Pengungkapan Sustainability Report	Sustainability Report (Y)	<u>Jumlah item yang dipublikasikan</u> <u>Total keseluruhan item indikator GRI standars</u> Nofita & Sebrina (2023) (Skala Rasio)

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu *Eviews* versi 13, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggunakan data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi data runtut waktu (*time series*) dengan data seleksi silang (*cross section*) (Ghozali, 2021). Pemilihan data panel karena dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan data seleksi silang (*cross section*). Penggunaan data runtut waktu (*time series*) dalam penelitian ini, yakni periode waktu empat tahun, dari 2020-2023. Adapun penggunaan data seleksi silang (*cross section*) dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 21 perusahaan. Dalam pengolahan data panel dilakukan dengan bantuan program *Eviews13*.

Persamaan regresi data panel menurut Ghozali (2021) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan <i>sustainability report</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Dewan Direksi
X_3	= Komite Audit
X_4	= Dewan Komisaris Independen
ε	= Error

Adapun dalam model analisis data panel terdapat tiga metode pendekatan yang digunakan (Sugiyono, 2020). Ketiga metode tersebut, antara lain:

a. ***Common Effect Model (CEM)***

Merupakan model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada pendekatan ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga perilaku data perusahaan dapat diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam pendekatan ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. ***Fixed Effect Model (FEM)***

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik *variabel dummy* digunakan untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* guna menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slope sama antar perusahaan. Pendekatan

estimasi ini sering juga dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

c. Random Effect Model (REM)

Pendekatan ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (entitas). Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Adapun manfaat menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Pendekatan ini sering juga disebut dengan nama *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squares* (GLS).

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Pengujian untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang dapat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan statistic *chi-square*, apabila hasil uji *chow* lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : maka digunakan *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : maka digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *Cross-Section Chi-Squares* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

- 2) Jika nilai probabilitas untuk *Cross-Section Chi-Squares* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : maka digunakan *Random Effect Model* (REM)

H_1 : maka digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai probabilitas *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* yaitu:

H_0 : maka digunakan *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : maka digunakan *Random Effect Model* (REM)

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cross-section Breush-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik menurut Ghozali (2021) meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis *Jarque-Bera* (Ghozali, 2021). Uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* ini dapat menggunakan program *Eviews13* untuk melihat apakah terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis dari uji normalitas dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih $>$ dari nilai signifikan 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* $<$ dari nilai signifikan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2021). Sehingga untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, maka dapat dilihat dari probabilitas antar variabel, Untuk melihat terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $a > \text{nilai } 0,8$ maka data terdapat multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $a < \text{nilai } 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model penelitian yang baik apabila penelitian tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu atau *residual* pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model dikatakan tidak mengandung masalah autokorelasi apabila ada pengaruh oleh periode lainnya, dan sebaliknya (Ghozali, 2021). Akibat adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk mengetahui apakah ada tidaknya masalah autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak adanya autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari d_L , maka H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari $(4-d_L)$ maka H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak diantara d_U dan d_L atau DW terletak diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Keterangan:

D_w = *Durbin-Watson*

d_L = *Durbin-Watson Lower* (batas bawah DW)

d_U = *Durbin-Watson Upper* (batas atas DW)

Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan signifikan level sebesar 5%, jumlah amatan (T), dan jumlah variabel bebas dan intersep (K).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Tujuan dari uji hipotesis ialah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian menggunakan nilai signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan peneliti sebesar 95% dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

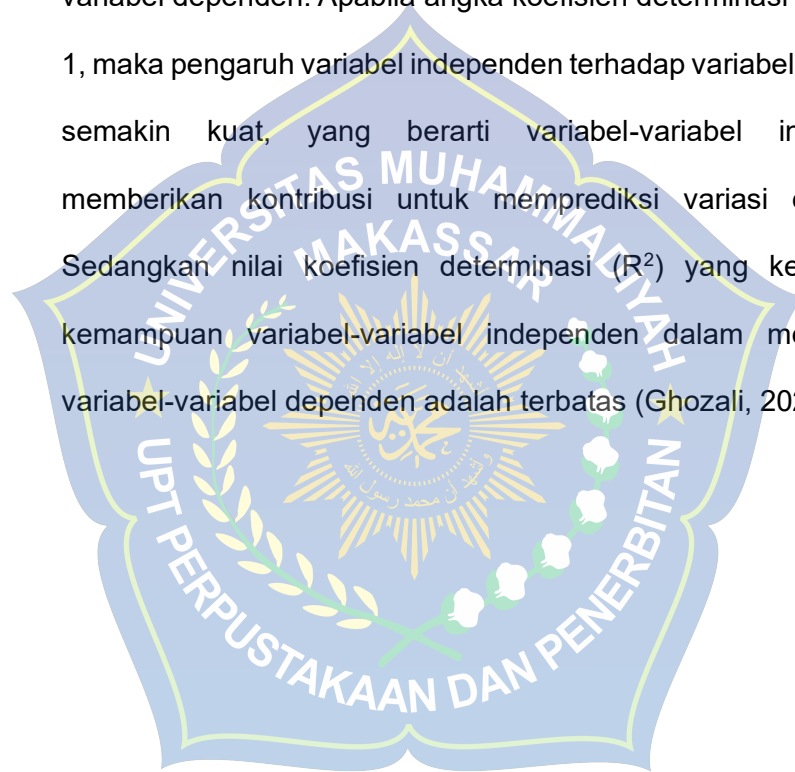
Indikator dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan kontribusi untuk memprediksi variasi dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2021).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas dan efisiensi operasional dan transaksi. Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa gabungan ini

mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman No. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan tingkat dunia.
- b. Misi : Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

2. Perusahaan Perbankan

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan

asuransi, dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah

pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Berikut ini adalah profil perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)

Bank ini didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989 dengan nama PT Bank Agro. Pada tahun 2003, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dan mengubah namanya menjadi PT Bank Agroniaga Tbk. Pada tahun 2006, bank ini ditetapkan menjadi bank devisa. Pada tahun 2011, Bank Rakyat Indonesia resmi mengakuisisi mayoritas saham bank ini, dan setahun kemudian, nama bank ini pun diubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Pada tahun 2019, bank ini meluncurkan aplikasi "Pinang" untuk memudahkan nasabahnya dalam mengajukan pinjaman. Pada bulan September 2021, bank ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang yaitu PT Bank Raya Indonesia Tbk sebagai bagian dari rencananya untuk bertransformasi menjadi bank digital. Adapun aplikasi digital Bank

Raya, bernama "Raya App" resmi diluncurkan pada 22 Februari 2022.

2. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan sejak 10 Oktober 1955 yang bermula dari NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory. BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Efektif per 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA). Kantor pusat dari perusahaan ini berada di Menara BCA, Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia.

3. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

PT. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) yang berdiri pada tahun 1995, merupakan bank umum swasta valuta asing yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. BBMD berfokus pada perbankan ritel dan prinsip kehati-hatian. BBMD senantiasa berupaya memberikan layanannya sesuai kebutuhan nasabah melalui produk dan layanan perbankan seperti: kredit konsumsi, investasi, kredit modal kerja, dan berbagai produk tabungan serta giro dan deposito. BBMD tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 pada Papan Utama. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1955 dan berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

4. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) didirikan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1946 dan awalnya berfungsi sebagai bank sentral negara, sebelum mengambil status bank umum pada tahun

1955. Pada tahun 1996, BNI menjadi bank milik negara pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) ketika menjual 25 persen ekuitasnya kepada publik.

Pada awal tahun 2015, BNI memiliki 1.766 cabang domestik dan lima cabang luar negeri di New York, London, Tokyo, Hong Kong, dan Singapura. Sejak tahun 2011, BNI menempatkan segmen korporasi, menengah dan kecil di bawah Direktur Business Banking. Selain itu, BNI juga mengembangkan strategi penyaluran kredit dengan fokus sektoral yang difokuskan pada delapan sektor industri utama, yaitu: migas dan pertambangan, telekomunikasi, kimia, agribisnis, perdagangan besar dan eceran, makanan dan minuman, ketenagalistrikan, dan konstruksi. Melalui penerapan strategi ini, BNI berharap dapat menjaga kualitas portofolio kreditnya untuk mendukung pertumbuhan keuangan yang solid di masa mendatang. Kantor pusat dari perusahaan ini berada di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia.

5. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) adalah bank milik negara dan salah satu bank terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada 16 Desember 1895. Perusahaan ini mengoperasikan tujuh rantai kantor layanan, yang terdiri dari kantor pusat, 18 kantor wilayah, 446 kantor cabang (termasuk tiga kantor luar negeri), 545 kantor cabang pembantu, 914 kantor kas, 5.000 unit kerja BRI, 1.778 teras BRI (outlet sub mikro), dan 350 teras BRI

keliling. Kantor pusat dari perusahaan ini berada di Gedung BRI Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 – Indonesia.

6. Bank Tabungan Negara Tbk (Persero) (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara, (Persero), Tbk atau lebih dikenal sebagai Bank BTN merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa di bidang perbankan. Bank ini memiliki komitmen kuat dalam mendukung dan memberi pelayanan pembiayaan untuk sektor perumahan lewat tiga produk utama, yaitu perbankan perseorangan, bisnis dan syariah.

Kesuksesan BTN yang diraih sekarang ini tidak lepas dari perjalanan panjangnya. Awalnya didirikan Postspaarbank (bank tabungan pos) di Batavia tahun 1897. Ketika tiba zaman Jepang pada 1942, bank diganti dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah Indonesia merdeka, bank diambil alih oleh pemerintah dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Bentuk dan nama perusahaan mengalami pergantian selama beberapa kali. Hingga akhirnya namanya diubah menjadi seperti saat ini pada tahun 1963. Sebagai bank yang besar, BTN memiliki visi untuk menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025 nanti. Kantor pusat dari perusahaan ini berada di Menara BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta – 10130.

7. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) berdiri sejak tahun 1956. Per 31 Maret 2025, Danamon mengelola aset konsolidasi sebesar Rp250,8 triliun dengan anak perusahaannya, Adira Finance. Dari

sisi kepemilikan saham, 92,47% saham Danamon dimiliki oleh MUFG dan 7,53% lainnya dimiliki oleh publik. Dalam melayani nasabah dari seluruh lini bisnis, yaitu Ritel, Usaha Kecil dan Menengah, serta Korporasi, Danamon didukung oleh 870* kantor cabang konvensional dan unit Syariah, serta kantor cabang dan kantor perwakilan perusahaan grup Danamon di Indonesia. Kantor pusat dari perusahaan ini berada di Menara Bank Danamon Jl. HR Rasuna Said Blok C No. 10 Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan 12920, Indonesia.

8. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) atau bank bjb didirikan oleh pemerintah Belanda pada masa kolonial dengan nama De Eerste Nederlandsche-Indische Spaarkas en Hypotheekbank (DENIS) pada tahun 1915. Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia melakukan naturalisasi bank tersebut dan mengubah namanya menjadi Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat. Bank ini mengalami beberapa kali perubahan nama, namun menjadi bank bjb pada tahun 2010. Selain menyediakan produk dan layanan perbankan umum, bank bjb juga memiliki empat anak perusahaan, yaitu bank bjb syariah, bjb Sekuritas, BPR Karya Utama Jabar, dan BPR Intan Jabar. Kantor pusat berlokasi di Menara bank bjb, Jalan Naripan 12-14, Bandung.

9. **Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Kantor pusat berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No 98-104, Surabaya – 60271.

10. **Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)**

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989 yang dibuat di hadapan Notaris Soetjipto, S.H., di Surabaya. Setelah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2 April 2013, Bank Maspion mengubah status menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Juli 2013. Kantor pusat berlokasi di

Pakuwon Tower, Tunjungan Plaza 6 Lt. 32 & 33 Jl. Embong Malang
No. 21-31 Surabaya – 60261.

11. Bank Mandiri Tbk (Persero) (BMRI)

PT Bank Mandiri menjadi Perusahaan Perseroan yang dinyatakan dalam Akta No.9, tanggal 2 Oktober 1998, yang selanjutnya disebut PT Bank Mandiri (Persero). PT Bank Mandiri (Persero) didirikan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta – 12190 Indonesia.

12. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) didirikan pada tanggal 26 September 1955, bergerak dalam bidang jasa perbankan umum. Pada tanggal 11 November 1955 memperoleh izin usaha sebagai bank umum, kemudian izin sebagai bank devisa pada tanggal 22 November 1974. Perseroan menjadi bank lokal pertama yang menawarkan jasa perbankan melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Indonesia sejak tahun 1987. Melakukan IPO pada tanggal 29

November 1989. Kemudian mulai menyediakan layanan perbankan online pada tahun 1991 dan memulai kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2004. Hingga akhir tahun 2020, perseroan tercatat memiliki 451 kantor cabang, 4.316 unit ATM, 133 unit Cash Deposit Machine (CDM), 801 unit Cash Recycle Machine (CRM), dan 12.064 karyawan di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Graha CIMB Niaga Jl. Jend Sudirman Kav.58 South Jakarta DKI Jakarta – 12190.

13. Bank Maybank Indonesia (BNII)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Kantor pusat berlokasi di Sentral Senayan III, Jakarta – 10270 Indonesia.

14. Bank Permata Tbk (BNLI)

PT Bank Permata Tbk (BNLI) menyediakan layanan perbankan konvensional dan syariah. Operasi komersialnya dimulai pada tanggal 5 Januari 1955, dan mendapat izin sebagai bank umum pada bulan Februari 1957. Perusahaan ini melakukan IPO pada

tahun 1990. Kemudian, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk menjadi pemangku kepentingan utama perusahaan pada tahun 2004. Setelah itu, perusahaan ini diakuisisi oleh Bangkok Bank Public Company Ltd pada tahun 2020. Kantor pusat berlokasi di World Trade Center II (WTC II) Jl. Jend Sudirman Kav. 29-31 South Jakarta DKI Jakarta – 12920.

15. Bank BTPN Tbk (BTPN)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (BTPN), dahulu PT Bank BTPN Tbk, merupakan bank devisa hasil merger PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1958 dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer di Bandung. Menjadi BTPN pada tahun 1986 dan bergabung dengan SMBCI pada tahun 2019. Bank menyediakan layanan perbankan, seperti tabungan, pinjaman, transaksi perbankan, produk investasi, dan bancassurance. Alamat kantor pusat di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta.

16. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)

PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) merupakan unit usaha syariah dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), sebelum menjadi entitas terpisah pada 14 Juli 2014. Bank saat ini memiliki 26 cabang di seluruh Indonesia. Perusahaan ini menawarkan layanan pembiayaan dan pendanaan syariah, dengan fokus pada keluarga produktif kurang mampu di Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Menara BTPN lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jakarta.

17. **Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)**

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) yang bergerak di bidang jasa perbankan umum, didirikan pada tahun 1975 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation, sebuah lembaga keuangan non-bank. Perusahaan melakukan IPO pada Agustus 1990. Kemudian memperoleh izin usaha sebagai bank umum pada Februari 1993. Dengan mergernya PT Bank Artha Graha pada tahun 2005, nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Artha Graha Internasional setahun kemudian. Kantor pusat berlokasi di Gedung Artha Graha Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 South Jakarta DKI Jakarta – 12190.

18. **Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)**

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) bergerak dalam bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Didirikan pada tahun 1989 di Jakarta, mulai beroperasi secara komersial setahun kemudian, kemudian memperoleh izin sebagai bank devisa pada tahun 1993. Bank ini melakukan IPO pada tahun 1997. Kantor pusat berlokasi di Mayapada Tower, Ground – 2nd Floor Jl. Jend Sudirman Kav.28 South Jakarta DKI Jakarta – 12920.

19. **Bank Mega Tbk (MEGA)**

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga Bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996

diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *Listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Kantor pusat berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean No.12, RT.2/RW.2, Mampang Prapatan, Jakarta.

20. **Bank OCBC NISP Tbk (NISP)**

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) yang bergerak di bidang jasa perbankan umum dan syariah, didirikan pada bulan April 1941. Nama awalnya adalah NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP), dengan fokus sebagai bank tabungan. Pada tahun 1967, statusnya ditingkatkan menjadi bank umum, kemudian mendapat lisensi sebagai bank devisa pada tahun 1990. NISP melakukan IPO pada tahun 1994. Pada tahun 1997, mendirikan Bank OCBC NISP sebagai mitra lokal OCBC Bank - Singapura yang secara bertahap menjadi pemegang saham utama NISP sejak tahun 2005. Kantor pusat berlokasi di OCBC Tower Jl. Prof. Dr Satrio. Kav.25 South Jakarta DKI Jakarta – 12940.

21. Bank Pan Indonesia (PNBN)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) atau dikenal dengan Panin Bank, didirikan pada tahun 1971, hasil penggabungan Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Kemudian merger dengan 4 bank swasta antara lain PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi, dan Bank Pembangunan Sulawesi. Panin Bank melakukan IPO dan tercatat di bursa efek sejak tahun 1982. Saat ini bergerak di bidang perbankan umum di Indonesia dan luar negeri. Panin Bank merupakan bagian dari Grup Panin yang induk perusahaannya adalah PT Panin Investment. Kantor pusat berlokasi di Panin Bank Center Jl. Jend Sudirman Kav. 1 Senayan South Jakarta DKI Jakarta – 10270.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan dan mendeskripsikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan membuat data yang disajikan menjadi lebih mudah untuk dapat dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang meliputi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen dan pengungkapan *sustainability report*. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Objek yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Populasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 berjumlah 47 perusahaan. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapatkan 21 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 84. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023

Date: 05/22/25 Time: 21:02 Sample: 2020 2023					
	Y_SR	X1_ROA	X2_DD	X3_KA	X4_DKI
Mean	-0.796900	0.013611	46.44048	15.63095	0.552619
Median	-0.736822	0.012550	43.00000	13.00000	0.500000
Maximum	-0.017242	0.084100	255.0000	41.00000	0.750000
Minimum	-1.543298	-0.180600	8.000000	4.000000	0.330000
Std. Dev.	0.360571	0.026099	42.14986	8.667596	0.080662
Skewness	-0.077866	-4.477064	3.137843	0.885644	-0.039875
Kurtosis	2.070345	38.65885	14.33673	3.253339	3.865111
Jarque-Bera	3.109791	4731.055	587.6700	11.20573	2.641717
Probability	0.211212	0.000000	0.000000	0.003687	0.266906
Sum	-66.93961	1.143300	3901.000	1313.000	46.42000
Sum Sq. Dev.	10.79095	0.056536	147458.7	6235.560	0.540024
Observations	84	84	84	84	84

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 84 amatan. Adapun variabel pengungkapan *sustainability report* (Y) memiliki nilai mean -0.796900, nilai median -0.736822, nilai maximum -0.017242, nilai minimum -

1.543298, nilai standar deviasi 0.360571, nilai skewness -0.077866, dan nilai kurtosis 2.070345.

Selain itu, untuk variabel independen yaitu variabel kinerja keuangan (ROA) (X1) memiliki nilai mean 0.013611, nilai median 0.012550, nilai maximum 0.084100, nilai minimum -0.180600, nilai standar deviasi 0.026099, nilai skewness -4.477064, dan nilai kurtosis 38.65885.

Selanjutnya, variabel *good corporate governance* diantaranya dewan direksi (X2) memiliki nilai mean 46.44048, nilai median 43.00000, nilai maximum 255.0000, nilai minimum 8.000000, nilai standar deviasi 42.14986, nilai skewness 3.137843, dan nilai kurtosis 14.33673. Selanjutnya, komite audit (X3) memiliki nilai mean 15.63095, nilai median 13.00000, nilai maximum 41.00000, nilai minimum 4.000000, nilai standar deviasi 8.667596, nilai skewness 0.885644, dan nilai kurtosis 3.253339. Dan selanjutnya, dewan komisaris independen (X4) memiliki nilai mean 0.552619, nilai median 0.500000, nilai maximum 0.750000, nilai minimum 0.330000, nilai standar deviasi 0.080662, nilai skewness -0.039875, dan nilai kurtosis 3.865111.

2. Penentuan Regresi Data Panel

a. Estimasi Model Regresi

1) *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) adalah model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada pendekatan ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga perilaku data perusahaan

dapat diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam pendekatan ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Hasil regresi data panel dengan *common effect model* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y_SR Method: Panel Least Squares Date: 05/22/25 Time: 21:41 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.317454	0.242897	-5.423930	0.0000
X1_ROA	0.168824	1.377670	0.122543	0.9028
X2_DD	0.000531	0.001023	0.519494	0.6049
X3_KA	0.018594	0.005168	3.597764	0.0006
X4_DKI	0.367221	0.457296	0.803026	0.4244
R-squared	0.266917	Mean dependent var	-0.796900	
Adjusted R-squared	0.229799	S.D. dependent var	0.360571	
S.E. of regression	0.316441	Akaike info criterion	0.594320	
Sum squared resid	7.910666	Schwarz criterion	0.739011	
Log likelihood	-19.96143	Hannan-Quinn criter.	0.652485	
F-statistic	7.191008	Durbin-Watson stat	1.178615	
Prob(F-statistic)	0.000054			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan hasil uji *common effect model* yang terdapat dalam tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel komite audit (X3) menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0.0006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y).

Sedangkan variabel ROA (X1), dewan direksi (X2), dan dewan komisaris independen (X4) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi sehingga variabel ROA (X1), dewan direksi (X2), dan dewan komisaris independen (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y).

Selain itu, dapat diketahui juga melalui nilai *F-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.000054 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai *R-squared* menunjukkan angka sebesar 0.229799 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2) **Fixed Effect Model (FEM)**

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik *variabel dummy* digunakan untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* guna menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slope sama antar perusahaan. Pendekatan estimasi ini sering juga dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Hasil

regresi data panel dengan *fixed effect model* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y_SR					
Method: Panel Least Squares					
Date: 05/22/25 Time: 23:22					
Sample: 2020 2023					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 21					
Total panel (balanced) observations: 84					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-1.316738	0.390447	-3.372382	0.0013	
X1_ROA	0.526017	1.906403	0.275921	0.7836	
X2_DD	0.001364	0.003633	0.375508	0.7086	
X3_KA	0.032370	0.011359	2.849678	0.0060	
X4_DKI	-0.102499	0.625769	-0.163798	0.8705	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.554327	Mean dependent var	-0.796900		
Adjusted R-squared	0.373037	S.D. dependent var	0.360571		
S.E. of regression	0.285504	Akaike info criterion	0.572836		
Sum squared resid	4.809233	Schwarz criterion	1.296293		
Log likelihood	0.940893	Hannan-Quinn criter.	0.863660		
F-statistic	3.057673	Durbin-Watson stat	2.029515		
Prob(F-statistic)	0.000252				

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* yang terdapat dalam tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel komite audit (X3) menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0.0060 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y). Sedangkan variabel ROA (X1), dewan direksi (X2), dan dewan komisaris

independen (X4) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi sehingga variabel ROA (X1), dewan direksi (X2), dan dewan komisaris independen (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y).

Selain itu, dapat diketahui juga melalui nilai *F-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.000252 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai *R-squared* menunjukkan angka sebesar 0.373037 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 37,3%, sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3) **Random Effect Model (REM)**

Pendekatan ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (entitas). Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Adapun manfaat menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Pendekatan ini sering juga disebut dengan nama *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squares* (GLS). Hasil

regresi data panel dengan *random effect model* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y_SR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/22/25 Time: 23:30				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 84				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.264876	0.266545	-4.745446	0.0000
X1_ROA	0.284188	1.482614	0.191680	0.8485
X2_DD	0.000284	0.001262	0.225227	0.8224
X3_KA	0.021019	0.006098	3.446817	0.0009
X4_DKI	0.221423	0.493831	0.448379	0.6551
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.157396	0.2331	
Idiosyncratic random		0.285504	0.7669	
Weighted Statistics				
R-squared	0.208587	Mean dependent var	-0.535364	
Adjusted R-squared	0.168516	S.D. dependent var	0.308975	
S.E. of regression	0.281741	Sum squared resid	6.270883	
F-statistic	5.205378	Durbin-Watson stat	1.488803	
Prob(F-statistic)	0.000897			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.264300	Mean dependent var	-0.796900	
Sum squared resid	7.938901	Durbin-Watson stat	1.175995	

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan hasil uji *random effect model* yang terdapat dalam tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel komite audit (X3) menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0.0009 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y). Sedangkan variabel ROA (X1), dewan direksi (X2), dan dewan komisaris independen (X4) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi sehingga variabel ROA (X1), dewan direksi (X2), dan dewan komisaris independen (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y).

Selain itu, dapat diketahui juga melalui nilai *F-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.000897 yang lebih kecil dari nilai α (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai *R-squared* menunjukkan angka sebesar 0.168516 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 16,8%, sedangkan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel yang telah dilakukan sebelumnya maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi tersebut dilakukan melalui beberapa pengujian, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Uji Chow

Pengujian untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), yang dapat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan program *Eviews13*. Hasil dari pengujian *chow* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.902430	(20,59)	0.0294
Cross-section Chi-square	41.804651	20	0.0029

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section chi-square* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.0029 < 0,05$. Dengan demikian maka H_1 diterima, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) maka pengujian data berlanjut ke uji *hausman*.

2) Uji Hausman

Pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan

dengan program *Eviews13*. Hasil dari pengujian *hausman* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.931633	4	0.7483

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.7483 > 0,05$. Dengan demikian maka H_1 ditolak, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM).

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Pengujian ini dilakukan dengan program *Eviews13*. Hasil dari pengujian *lagrange multiplier* (LM) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.424092 (0.0643)	25.98140 (0.0000)	29.40549 (0.0000)
Honda	1.850430 (0.0321)	5.097195 (0.0000)	4.912713 (0.0000)
King-Wu	1.850430 (0.0321)	5.097195 (0.0000)	5.421456 (0.0000)
Standardized Honda	2.467583 (0.0068)	6.070369 (0.0000)	2.075544 (0.0190)
Standardized King-Wu	2.467583 (0.0068)	6.070369 (0.0000)	3.680430 (0.0001)
Gourieroux, et al.	--	--	29.40549 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*13

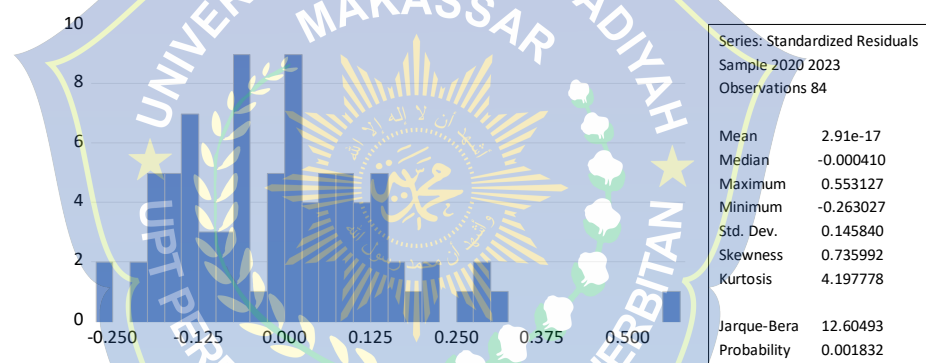
Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* (LM) pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability breusch-pagan* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.0643 > 0.05$. Dengan demikian maka H_1 ditolak, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier* (LM) maka model yang terbaik dalam penelitian ini menggunakan ***Common Effect Model* (CEM)**.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis *Jarque-Bera* (Ghozali, 2021). Uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* ini dapat menggunakan program *Eviews13* untuk melihat apakah terdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

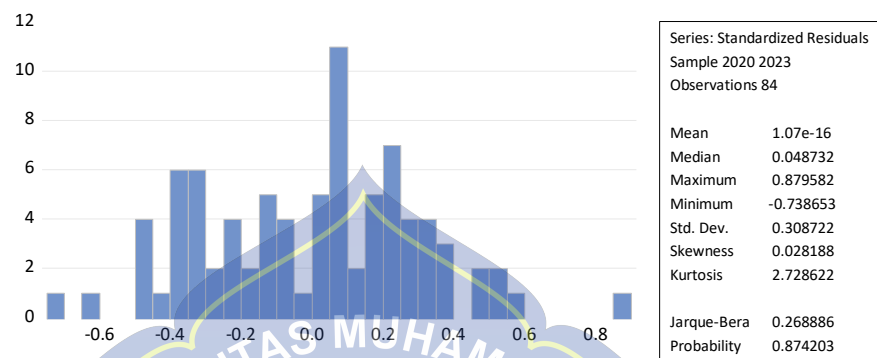


Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.001832 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data tidak terpenuhi. Karena data tidak berdistribusi normal maka perlu melakukan pengobatan data tidak normal. Salah satu cara dalam mengatasi terjadinya masalah normalitas adalah dengan

transformasi data menggunakan *Transformasi Log*. Adapun variabel yang diubah ke dalam bentuk *Transformasi Log* ialah variabel Y_SR. Berikut hasil data setelah dilakukan *Transformasi Log*:



Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (*Transformasi Log*)

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah *Transformasi Log* pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.874203 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2021). Sehingga untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, maka dapat dilihat dari probabilitas antar

variabel. Adapun hasil dari pengujian multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolonieritas

	X1_ROA	X2_DD	X3_KA	X4_DKI
X1_ROA	1.000000	-0.163374	0.076680	0.031652
X2_DD	-0.163374	1.000000	0.551087	0.112276
X3_KA	0.076680	0.551087	1.000000	0.326410
X4_DKI	0.031652	0.112276	0.326410	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai antar variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $< 0,8$ maka bisa disimpulkan bahwa model regresi terbebas akan masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model penelitian yang baik apabila penelitian tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Adapun hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/23/25 Time: 02:02				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.259800	0.134716	1.928492	0.0574
X1_ROA	0.196062	0.764090	0.256595	0.7982
X2_DD	-0.000169	0.000567	-0.297323	0.7670
X3_KA	-0.002479	0.002866	-0.864937	0.3897
X4_DKI	0.069157	0.253628	0.272670	0.7858
R-squared	0.021616	Mean dependent var		0.254098
Adjusted R-squared	-0.027922	S.D. dependent var		0.173106
S.E. of regression	0.175506	Akaike info criterion		-0.584606
Sum squared resid	2.433391	Schwarz criterion		-0.439915
Log likelihood	29.55347	Hannan-Quinn criter.		-0.526442
F-statistic	0.436347	Durbin-Watson stat		1.641953
Prob(F-statistic)	0.781970			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel independen lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $> 0,05$. Diantaranya (X1) sebesar $0.7982 > 0,05$, (X2) sebesar $0.7670 > 0,05$, (X3) sebesar $0.3897 > 0,05$, dan (X4) sebesar $0.7858 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu atau *residual* pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model dikatakan tidak mengandung masalah autokorelasi apabila ada pengaruh oleh periode lainnya, dan

sebaliknya (Ghozali, 2021). Akibat adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Adapun hasil dari pengujian autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson

R-squared	0.266917	Mean dependent var	-0.796900
Adjusted R-squared	0.229799	S.D. dependent var	0.360571
S.E. of regression	0.316441	Akaike info criterion	0.594320
Sum squared resid	7.910666	Schwarz criterion	0.739011
Log likelihood	-19.96143	Hannan-Quinn criter.	0.652485
F-statistic	7.191008	Durbin-Watson stat	1.178615
Prob(F-statistic)	0.000054		

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil uji autokorelasi-Durbin Watson pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1.178615 dan berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 84 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 4, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.7462 dan batas bawah atau *Durbin-Lower* (DL) sebesar 1.5472. Nilai (DU) dan (DL) tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini yang merupakan tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5%.

Tabel 4.11

Durbin Watson Signifikansi 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758

Sumber: www.stanford.edu

Sehingga, diketahui data-data sebagai berikut:

DW : 1.178615

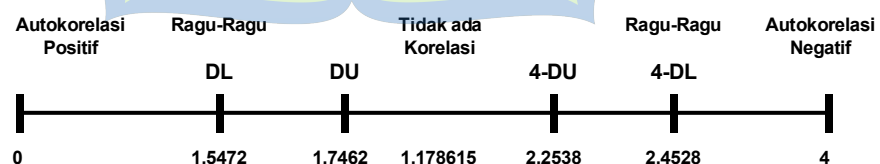
DU : 1.7462

DL : 1.5472

4-DU : 4-1.7462 : 2.2538

4-DL : 4-1.5472 : 2.4528

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, Nilai DW dapat terlihat dengan jelas pada gambar 4.3 grafik nilai *Durbin Watson* di bawah ini:



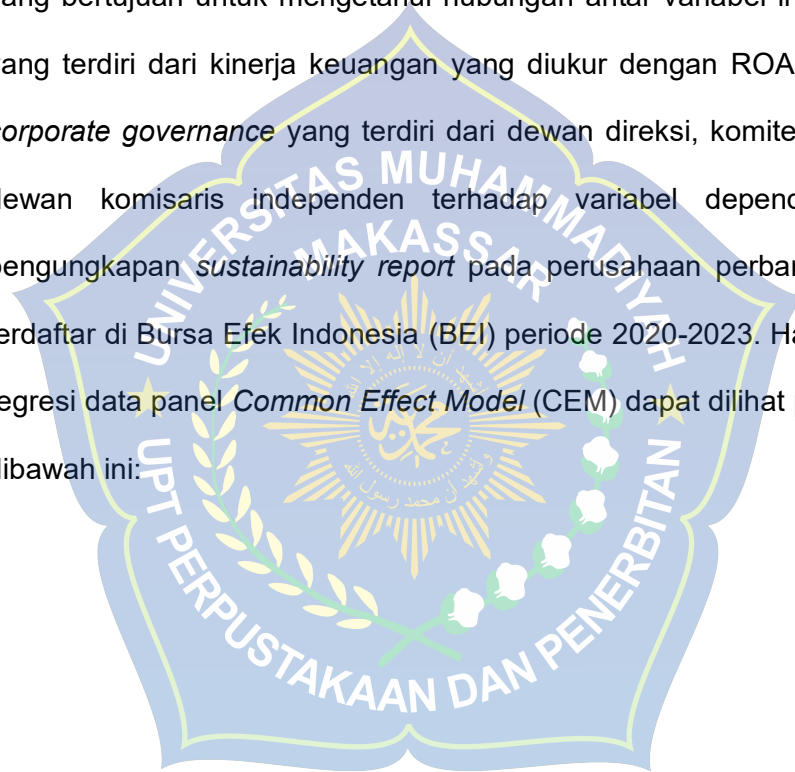
Gambar 4.3 Grafik Nilai *Durbin Watson*

4. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini

ialah dalam rentang waktu selama 4 tahun yaitu 2020-2023. Selanjutnya pada data *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 21 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Adapun uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) sebagai model estimasi regresi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap variabel dependen yakni pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil dari uji regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Data Panel-*Common effect model* (CEM)

Dependent Variable: Y_SR Method: Panel Least Squares Date: 05/22/25 Time: 21:41 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.317454	0.242897	-5.423930	0.0000
X1_ROA	0.168824	1.377670	0.122543	0.9028
X2_DD	0.000531	0.001023	0.519494	0.6049
X3_KA	0.018594	0.005168	3.597764	0.0006
X4_DKI	0.367221	0.457296	0.803026	0.4244
R-squared	0.266917	Mean dependent var	-0.796900	
Adjusted R-squared	0.229799	S.D. dependent var	0.360571	
S.E. of regression	0.316441	Akaike info criterion	0.594320	
Sum squared resid	7.910666	Schwarz criterion	0.739011	
Log likelihood	-19.96143	Hannan-Quinn criter.	0.652485	
F-statistic	7.191008	Durbin-Watson stat	1.178615	
Prob(F-statistic)	0.000054			

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil uji regresi data panel-*Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -1.317454, ROA (X1) sebesar 0.168824, dewan direksi (X2) sebesar 0.000531, komite audit (X3) sebesar 0.018594, dewan komisaris independen (X4) sebesar 0.367221. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_SR = -1.317454 + 0.168824 X1_ROA + 0.000531 X2_DD + 0.018594 X3_KA + 0.367221 X4_DKI + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta -1.317454, artinya jika variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (X1), *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi (X2), komite audit (X3) dan dewan komisaris independen (X4) bernilai 0 atau konstan maka nilai variabel dependen pengungkapan *sustainability report* (Y) sebesar -1.317454 satuan.
- 2) Koefisien regresi kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA (X1) sebesar 0.168824, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada ROA perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 16,8 %.
- 3) Koefisien regresi *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi (X2) sebesar 0.000531, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada dewan direksi perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,05 %
- 4) Koefisien regresi *good corporate governance* yang terdiri dari komite audit (X3) sebesar 0.018594, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada komite audit perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 1,8 %
- 5) Koefisien regresi *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen (X4) sebesar 0.367221, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada dewan komisaris independen perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 36,7%

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel kinerja keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pengujian menggunakan nilai signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y_SR Method: Panel Least Squares Date: 05/22/25 Time: 21:41 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.317454	0.242897	-5.423930	0.0000
X1_ROA	0.168824	1.377670	0.122543	0.9028
X2_DD	0.000531	0.001023	0.519494	0.6049
X3_KA	0.018594	0.005168	3.597764	0.0006
X4_DKI	0.367221	0.457296	0.803026	0.4244

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Tabel 4.14

Hasil Hipotesis

Variabel	t-Statistic	Prob.	Pernyataan
ROA (X1) – Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	0.122543	0.9028	Tidak Signifikan
Dewan Direksi (X2) – Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	0.519494	0.6049	Tidak Signifikan
Komite Audit (X3) – Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	3.597764	0.0006	Signifikan
Dewan Komisaris Independen (X4) –	0.803026	0.4244	Tidak Signifikan

Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)			
--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel komite audit (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *sustainability report* (Y) karena nilai *t-statistic* > t tabel dan nilai prob. (X3) sebesar $0.0006 < 0,05$. Sedangkan variabel ROA (X1), dewan direksi (X2) dan dewan komisaris independen (X4) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y) karena nilai *t-statistic* < t tabel dan nilai prob. (X1) sebesar $0.9028 > 0,05$, nilai prob. (X2) sebesar $0.6049 > 0,05$ dan nilai prob. (X4) sebesar $0.4244 > 0,05$.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan kontribusi untuk memprediksi variasi dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen adalah terbatas. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.266917
Adjusted R-squared	0.229799
S.E. of regression	0.316441
Sum squared resid	7.910666
Log likelihood	-19.96143
F-statistic	7.191008
Prob(F-statistic)	0.000054

Sumber: Data diolah dengan *Eviews13*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, hasil uji R^2 menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.229799, artinya bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA (X1), *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi (X2), komite audit (X3) dan dewan komisaris independen (X4) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* (Y) sebesar 23% sedangkan sisanya 77% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.9028 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) **ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dan tidak sejalan dengan teori *stakeholder*. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan yang diperoleh perusahaan umumnya lebih diprioritaskan untuk kepentingan operasional sehingga alokasi dana untuk kegiatan sosial menjadi terbatas. Meski demikian, pengungkapan *sustainability report* sebenarnya bukanlah aktivitas yang merugikan, melainkan merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif terhadap citra dan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Indrianingsih & Agustina, 2020; Rahaditama, 2022). Namun, penekanan pada profitabilitas jangka pendek berpotensi membayangi investasi jangka panjang dalam inovasi dan keberlanjutan (Arsal et al. 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama & Handayani (2021) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan tidak adanya manfaat secara langsung keuntungan dalam bentuk profitabilitas yang lebih didapat ketika perusahaan mengungkapkan *sustainability report*.

Selain itu, Sofa & Respati (2020) berargumen bahwa sifat wajib *sustainability report* membuat semua perusahaan harus mengungkapkannya terlepas dari tingkat profitabilitas, sehingga tidak ditemukan pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* lebih didorong oleh faktor kepatuhan regulasi dan pertimbangan strategis jangka panjang daripada semata-mata oleh kinerja keuangan perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Bakti (2024) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan operasional perusahaan manufaktur sangat lekat dengan lingkungan sehingga pengungkapan *sustainability report* sangat penting untuk meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat dan pemangku kepentingan guna meningkatkan keuntungan di masa depan (Siagian et al. 2022). Berbeda dengan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang dalam proses operasionalnya tidak memiliki dampak lingkungan dalam melakukan operasionalnya, dilihat dari letak perusahaan hingga bisnis yang dijalankan memang tidak ada hal yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, maka dari itu ketika perusahaan melakukan pengungkapan dimensi lingkungan akan menimbulkan kontradiksi dan menjadi beban bagi perusahaan karena sebetulnya perusahaan perbankan tidak membutuhkan pengungkapan dimensi lingkungan (Siagian et al. 2022).

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.6049 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) **ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dan tidak sejalan dengan teori *stakeholder*. Ketidaksesuaian tersebut diduga disebabkan

oleh adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang berbeda di dalam perusahaan, khususnya terkait dengan proses pengungkapan *sustainability report* (Nioko & Hendrani, 2024). Meskipun dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam tata kelola perusahaan yang memiliki kewenangan untuk mengawasi jalannya perusahaan, termasuk pembuatan laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 92 Ayat (2), namun pengungkapan *sustainability report* bukan merupakan tanggung jawab langsung dewan direksi (Prabaningrum & Pramita, 2019). Oleh karena itu, ukuran dewan direksi yang diukur berdasarkan frekuensi rapat tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan atau intensitas rapat dewan direksi tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Sejalan dengan itu, Hasanuddin & Suryani (2019) menyatakan bahwa fokus utama dewan direksi lebih tertuju pada aktivitas bisnis dan operasional, sehingga isu keberlanjutan tidak menjadi prioritas. Hal ini semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa dewan direksi cenderung lebih memfokuskan perhatian pada kinerja keuangan perusahaan yang memberikan dampak langsung dan nyata, dibandingkan dengan kinerja keberlanjutan yang bersifat jangka panjang. Selain itu, masa jabatan dewan direksi yang umumnya tidak berlangsung lama menjadikan perhatian mereka lebih terfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek dan menengah.

Bahkan, menurut Purnama & Handayani (2021) mereka menerapkan bukan karena kebutuhan, tetapi hanya sekedar mematuhi peraturan. Dengan demikian, frekuensi rapat antara anggota dewan direksi tidak mencerminkan adanya komunikasi yang baik dalam hal keterbukaan informasi mengenai *sustainability report*.

Selain itu, Hendrati et al. (2023) berargumen bahwa di Indonesia, dewan direksi sering kali melihat tanggung jawab sosial dan pelaporan keberlanjutan sebagai hal yang negatif bagi bisnis dan mengurangi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi sering berasumsi bahwa tanggung jawab sosial akan semakin membebani perusahaan dan menurunkan pendapatan. Selain itu, karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak disosialisasikan secara efektif, dewan direksi merasa dikecualikan dari praktik tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahaditama (2022) yang meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) pada tahun 2018-2020, yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. karena itu, perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, membangun kepercayaan investor melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab, memperoleh kredibilitas internasional dengan mematuhi pedoman Global Reporting Initiative (GRI), dan menciptakan diferensiasi kompetitif dari pesaing yang tidak berpartisipasi dalam ASRRAT (Ardiami et al. 2025). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh

variasi karakteristik sektor industri dan periode penelitian, yang memengaruhi peran dewan direksi.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ini dibuktikan dengan hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.0006 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan maka akan banyak rekomendasi dari anggota-anggota komite audit untuk disampaikan kepada dewan komisaris untuk mengungkapkan informasi-informasi yang berhubungan dengan informasi pertanggungjawaban sosial (Saputri et al. 2023).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan ingin memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan membuat laporan keberlanjutan yaitu *sustainability report* yang mendeskripsikan mengenai aktivitas perusahaan dibidang sosial dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dibentuklah komite audit untuk membantu manajemen dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan yang sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder* untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Hersanty, 2022).

Sejalan dengan itu Wulandari et al. (2021) menyatakan bahwa pengawasan yang intensif dari komite audit, dapat menginspirasi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih tinggi agar prinsip dan tata kelola perusahaan dapat terpenuhi, salah satunya adalah

transparansi di mana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas perusahaan yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Saifudin (2019) bahwa komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance* melalui jumlah pertemuan yang dilakukan.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tobing et al. (2019) menyatakan bahwa komite audit yang diproksikan dengan jumlah rapat anggota komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* disebabkan oleh kurangnya kompetensi anggota komite audit yang independen, sehingga meskipun diharapkan dapat memangku kepentingan perusahaan secara obyektif, namun tidak dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Kurangnya kompetensi anggota komite audit bisa berpengaruh terhadap turunnya luas pengungkapan laporan yang sifatnya sukarela, misalnya pengungkapan *sustainability report*.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun berdasarkan hasil uji *t*,

diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.4244 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) **ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dan tidak sejalan dengan teori *stakeholder*. Hal ini dapat terjadi karena besar kecilnya proporsi dewan komisaris tidak menentukan kualitas pengungkapan *sustainability report* yang dihasilkan oleh perusahaan, karena yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi adalah, adanya kesadaran dari perusahaan untuk menerapkan prinsip keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas terhadap lingkungan dan *stakeholders* (Setiani & Sinaga, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Liana (2019) yang juga menyatakan bahwa komisaris independen belum menganggap perlu mengenai ada atau tidaknya pengungkapan CSR dalam *sustainability report*. Hal ini dapat terjadi karena dewan komisaris independen lebih berfokus pada pengawasan terhadap kinerja direksi dan kurang memperhatikan pengungkapan informasi sosial perusahaan (Suarjana et al. 2021).

Sejalan dengan itu, Tobing et al. (2019) mengemukakan bahwa tidak semua anggota dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi independensinya secara optimal, sehingga melemahkan efektivitas pengawasan dan mengurangi dorongan bagi manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial.

Di sisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yunan et al. (2021) yang menganalisis seluruh sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dan

menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi karakteristik sektor industri dan periode penelitian, yang memengaruhi peran dewan komisaris independen.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini tidak mendukung teori *stakeholder* dan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan keuntungan untuk kepentingan operasional dibandingkan alokasi dana untuk kegiatan keberlanjutan.
2. Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini tidak mendukung teori *stakeholder* dan mengindikasikan bahwa frekuensi rapat dewan direksi tidak mencerminkan keterlibatan langsung dalam pengungkapan *sustainability report*. Hal ini diduga karena tanggung jawab pelaporan keberlanjutan tidak berada pada wewenang langsung dewan direksi, serta fokus utama mereka lebih tertuju pada kinerja keuangan jangka pendek.
3. Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan jumlah komite audit dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam

mengungkapkan informasi keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan *good corporate governance*.

4. Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini tidak mendukung teori *stakeholder* dan mengindikasikan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak menjadi penentu utama dalam mendorong keterbukaan informasi keberlanjutan. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus pengawasan dewan komisaris yang lebih tertuju pada kinerja direksi dan kurangnya perhatian terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil permasalahan yang sama diharapkan untuk menambah variabel penelitian, jumlah sampel, dan tahun penelitian sehingga dapat diketahui lebih luas pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti mengharapkan agar setiap perusahaan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dan mematuhi ketentuan terkait pengungkapan laporan

keberlanjutan (*sustainability report*), sehingga keberlanjutan perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

3. Bagi Investor

Peneliti mengharapkan agar investor perlu mempertimbangkan keputusan investasi secara lebih komprehensif, tidak semata-mata berfokus pada perolehan laba sebagai indikator utama prospek usaha, melainkan juga menilai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial serta keberlanjutan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/39075/>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Ardiami, K. P., Prahmi, A. M., & Riantika, R. L. (2025). Building A Bridge Between Sustainability And Financial Performance: An Analysis Of Sustainability Reports In Asrrat Companies. *Global Financial Accounting Journal*, 09(01).
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 78–90.
- Arsal, M., Wildani, W., & Badollahi, I. (2025). Bridging Profitability and Sustainability: Insights from Carbon Emission Disclosures and Governance Practices. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 9(1), 1–6.
- Assya'adah, L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Universitas Pasundan Bandung.
- Bakti, I. T. (2024). Peningkatan Pengungkapan Sustainability Report Berbasis Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Ekobis*, 25(2), 256–269.
- Berlinda, F., & Andayani, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 9(6), 1–24.
- Budiarto, I. G. H., Muslih, M., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1219–1225.
- Christianty, E., Purwanto, E., & Rentor, A. B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *In Search*, 23(2), 39–53.
- Dase, G. V., Rura, Y., & Pontoh, G. T. (2024). The Impact of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance and Firm Value: A Moderation Analysis

- with Good Corporate Governance. *International Conference on Accounting, Management, and Economics (Icame 2023)*, 974–988. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6_75
- Dewi, A. P., Widyastuti, T., Maidani, M., & Nilasari, P. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 782–797.
- Ebenhaezer, E. C., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–16.
- Gaol, A. M. L., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 5(2), 772–785.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://www.scribd.com/document/704634959/Aplikasi-Analisis-Multivariate-Imam-Ghozali>
- GRI, 2021. (2021). GRI 1: Landasan 2021. *Global Reporting Initiative*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hasanuddin, M. Z., & Suryani, E. (2019). The Influence of Financial Performance, Corporate Governance, and Stock Prices to the Sustainability Reporting (Study of companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 – 2017). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 343, 119–123. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.26>
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, S., Rusdiyanto, R., & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the sustainability report. *Cogent Business and Management*, 10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Hersanty, A. F. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Periode 2018-2020). Universitas Islam Sultan Agung.
- Hidayah, N., Nugroho, L., & Prihanto, H. (2021). The Determinant Factors of Sustainability Report Quality and Corporate Performance: An Empirical Study. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, XI(1), 24–37.
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122.
- Kartini, S. K. H. K., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit,

- Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Pada ISSI di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) Siti. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Kencana, M. R. B. (2019). BEI Dorong Perusahaan Terdaftar Terapkan Pembangunan Berkelanjutan. 25 April. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3950084/bei-dorong-perusahaan-terdaftar-terapkan-pembangunan-berkelanjutan>
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 432–444.
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16–28.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32.
- Mahendra, D. A., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan non-Keuangan yang Terdaftar di Indeks Kualitas ESG 45 KEHATI Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume*, 13(4), 1–15.
- Mujiani, S., & Jayanti, J. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report pada Perusahaan Peserta ISRA di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1), 21–44.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Nguyen, A. H., & Nguyen, L. H. (2020). Determinants of sustainability disclosure: Empirical evidence from vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 73–84.
- Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Journal of Economic, Bussines and*

Accounting (Costing), 7(3).

- Nirmalasari, S. N. (2020). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017 [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Nofita, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1034–1052.
- Novitasari, B., Putra, A. M., & Saebani, A. (2021). Pergantian Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 60–78.
- Nuraeni, N., & Darsono, D. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 20). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13.
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–20.
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *UNIMMA Journal*.
- Pujiani, A. N., Juaniasari, D., & Saipudin, A. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Report. *Proceeding of Accounting Responsibility*, 1(1), 6–19.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162.
- PwC. (2023). Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Rahmadani, K., Darlis, E., & Kurnia, P. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 94–107.
- Rahmadita, S., & Marsono, M. (2024). The Effect of Good Corporate Governance

- and Sustainability Report on Company Performance. *Tax Accounting Applied Journal*, 3(2).
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(2), 222–236.
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2020). Hubungan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan Risiko Financial Perbankan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 16–26.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Satria, A. (2023). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Dan Menerbitkan Sustainability Report. Universitas Jambi.
- Setiani, M. A., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report dengan GRI Standar pada Sektor Non-Keuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–35.
- Siagian, B. M., Leon, F. M., & Purba, Y. E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi corporate social responsibility dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10).
- Sitanggang, D. O., & Paramitadewi, H. D. S. . (2022). Peran Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Dalam Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(2), 226–240.
- Sitohang, P., & Suhendro, S. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan (studi pada perusahaan yang terdaftar Di BEI tahun 2018-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7353–7369.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Suarjana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1195–1203.
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA. <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Susanti, L., & Alvita, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainabilityreport. *XI(2)*, 54–74.
- Syakirli, I., Cheisviyanny, C., & Halmawati. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, 1(1), 277–289.
- Tanjung, P. R. S. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Company Size on Sustainability Report Disclosure. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 8(8), 69–80.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Tuan, L. A., Hai, P. T., Hung, N. X., & Nhi, V. Van. (2019). Research on factors affecting the disclosure of sustainable development report: Experimental at Vietnam national petroleum group. *Asian Economic and Financial Review*, 9(2), 232–242.
- Wahyuni, P. D. (2020). Corporate Governance and Sustainability Reporting Practices: Market Dimension of Financial Performance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1).
- Wahyuningrum, I. F. S., Putri, N., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan di Perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 417–423. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.417-423>
- Widhiastuti, S., Eftianto, E., & Ahmadi, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 24–43.
- Widyaningsih, Y. E. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XIV(1), 20–30.

- Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02).
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106–118. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) Stephanie. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–14.
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol*, 04(01), 171–193.
- Zahron, A., Kusumawardani, N., & Sukmasari, D. (2024). Peran Kinerja Keuangan, Corporate Governance Dan Auditor Eksternal Terhadap Sustainability Reporting Di Indonesia. *Jurnal Technobiz Vol.*, 7(2), 40–48.





Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	Bank Jago Tbk
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
11.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
15.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
17.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
18.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
19.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
21.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
25.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
26.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
27.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
29.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
30.	BNLI	Bank Permata Tbk
31.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
32.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
33.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
34.	BTPN	Bank BTPN Tbk
35.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
36.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
37.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
38.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
39.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
40.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
41.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42.	MEGA	Bank Mega Tbk
43.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
44.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk

45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id

Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BNLI	Bank Permata Tbk
15.	BTPN	Bank BTPN Tbk
16.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
17.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
18.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
19.	MEGA	Bank Mega Tbk
20.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
21.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id

Lampiran 3 “GRI Standard 2021”

NO.	DISCLOSURE GRI STANDARD 2021
General disclosures	
1. Aspek: Organisasi dan praktik pelaporan	
1	2-1 Rincian organisasi
2	2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi
3	2-3 Periode, inklusi, dan titik kontak pelaporan
4	2-4 Penyajian kembali informasi
5	2-5 Penjaminan eksternal
2. Aspek: Aktivitas dan Pekerja	
6	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7	2-7 Tenaga kerja
8	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
3. Aspek: Tata Kelola	
9	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola
10	2-10 Pembahasan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi
12	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengatasi manajemen dampak
13	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15	2-15 Konflik kepentingan
16	2-16 Komunikasi masalah penting
17	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19	2-19 Kebijakan remunerasi
20	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi
21	2-21 Rasio kompensasi total tahunan
4. Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik	
22	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23	2-23 Komitmen kebijakan
24	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan
25	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26	2-26 Mekanisme untuk mencari risikot dan mengemukakan masalah
27	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28	2-28 Asosiasi kepentingan
29	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30	2-30 Perjanjian perundingan kolektif
Material topics	
31	3-1 Proses atau panduan untuk menentukan topik material
32	3-2 Daftar topik material
33	3-3 Manajemen topik material
34	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
35	201-2 Imbalan finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
36	201-3 Kebijakan program pensiun/musafat pensiun dan program pensiun lainnya
37	201-4 Barisan finansial yang diaudit dan pemerintah
38	202-1 Rasio standar upah karyawan/pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
39	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
40	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
41	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
42	204-1 Proporsi pemasok untuk pemasok lokal
43	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
44	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
45	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
46	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipatut dan monopoli
47	207-1 Pendekatan terhadap pajak
48	207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
49	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepatuhan yang berkaitan dengan pajak
50	207-4 Layanan per negara
51	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
52	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
53	301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasaannya
54	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
55	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
56	302-3 Intensitas energi
57	302-4 Pengurangan konsumsi energi
58	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
59	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
60	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
61	303-3 Pengambilan air
62	303-4 Pembuangan air
63	303-5 Konsumsi air
64	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di karakawan lindung
65	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
66	304-3 Habitat yang dilindungi atau dinestorasi
67	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
68	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
69	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
70	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
71	305-4 Intensitas emisi GRK
72	305-5 Pengurangan emisi GRK
73	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
74	305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
75	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
76	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
77	306-3 Timbulan limbah
78	306-4 Limbah yang diakhiri dari pembuangan akhir
79	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
80	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
81	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
82	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
83	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
84	401-3 Cuti melahirkan
85	402-1 Periode pembetulan minimum terkait perubahan operasional
86	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
87	403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
88	403-3 Layanan kesehatan kerja
89	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
90	403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
91	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
92	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
93	403-8 Pekerja yang teralup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
94	403-9 Kecelakaan kerja
95	403-10 Penyakit Akibat Kerja
96	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
97	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
98	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
99	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
100	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
101	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
102	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
103	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
104	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
105	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan ataupun prosedur hak asasi manusia
106	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
107	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
108	413-2 Operasi yang secara aktif dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
109	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
110	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
111	415-1 Kontribusi politik
112	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
113	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
114	417-1 Persyaratan untuk pelanggan dan informasi produk dan jasa
115	417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelatihan produk dan jasa
116	417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
117	418-1 Pengaduan yang didasarkan mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Gabungan

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2020	0.478632	0.11%	78	11	0.50
			2021	0.358974	-18.06%	105	8	0.60
			2022	0.27350	0.08%	67	13	0.60
			2023	0.43590	0.20%	56	11	0.60
2	BBKA	Bank Central Asia Tbk	2020	0.42735	2.52%	57	23	0.60
			2021	0.42735	2.56%	53	28	0.60
			2022	0.547009	3.10%	54	23	0.60
			2023	0.555556	3.46%	49	30	0.60
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2020	0.282051	2.30%	17	10	0.50
			2021	0.282051	3.25%	14	12	0.50
			2022	0.282051	3.15%	13	10	0.50
			2023	0.282051	2.60%	13	12	0.50
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2020	0.299145	0.37%	65	17	0.60
			2021	0.529915	1.14%	58	29	0.70
			2022	0.56410	1.79%	55	41	0.70
			2023	0.940171	1.94%	52	34	0.64
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2020	0.57265	1.16%	60	24	0.60
			2021	0.58120	1.83%	56	16	0.60
			2022	0.58120	2.76%	51	22	0.70
			2023	0.58120	3.08%	51	23	0.70
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2020	0.401709	0.44%	227	23	0.50
			2021	0.606838	0.64%	201	30	0.57
			2022	0.794872	0.76%	156	41	0.50
			2023	0.837607	0.80%	255	35	0.56
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2020	0.316239	0.54%	41	7	0.50
			2021	0.42735	0.87%	36	6	0.50
			2022	0.598291	1.73%	32	6	0.50
			2023	0.606838	1.65%	36	7	0.50
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2020	0.598291	1.20%	69	13	0.60
			2021	0.598291	1.27%	43	16	0.67
			2022	0.598291	1.24%	59	16	0.67
			2023	0.598291	0.89%	69	15	0.50
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2020	0.29060	1.78%	14	6	0.50
			2021	0.478632	1.51%	16	13	0.67
			2022	0.487179	1.50%	18	7	0.60
			2023	0.555556	1.42%	16	8	0.75
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	2020	0.247863	0.66%	11	7	0.50
			2021	0.358974	0.56%	12	5	0.50
			2022	0.350427	0.77%	13	8	0.60
			2023	0.982906	0.32%	26	10	0.60
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	0.367521	1.19%	61	21	0.50
			2021	0.649573	1.77%	54	22	0.50
			2022	0.692308	2.26%	52	25	0.50
			2023	0.615385	2.76%	48	28	0.55
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2020	0.632479	0.72%	39	13	0.60
			2021	0.589744	1.32%	41	13	0.60
			2022	0.700855	1.66%	44	13	0.50
			2023	0.777778	1.96%	43	14	0.50
13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	2020	0.25641	0.74%	46	21	0.50
			2021	0.504274	1.01%	47	24	0.57
			2022	0.307692	0.95%	47	22	0.50
			2023	0.777778	1.06%	44	19	0.50
14	BNLI	Bank Permata Tbk	2020	0.41880	0.36%	35	11	0.50
			2021	0.264957	0.53%	42	12	0.57
			2022	0.41880	0.79%	36	11	0.50
			2023	0.393162	1.00%	39	15	0.50
15	BTPN	Bank BTPN Tbk	2020	0.632479	1.10%	49	29	0.60
			2021	0.675214	1.62%	46	23	0.60
			2022	0.675214	1.74%	39	20	0.50
			2023	0.692308	1.33%	47	25	0.50
16	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk [S]	2020	0.350427	5.20%	33	8	0.50
			2021	0.29060	7.90%	38	6	0.50
			2022	0.41880	8.41%	44	8	0.50
			2023	0.521368	5.04%	48	12	0.75
17	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2020	0.478632	0.07%	22	10	0.50
			2021	0.367521	-0.64%	15	12	0.50
			2022	0.29060	0.22%	21	12	0.60
			2023	0.623932	0.56%	13	12	0.60
18	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2020	0.299145	0.07%	12	4	0.50
			2021	0.299145	0.04%	12	6	0.33
			2022	0.42735	0.02%	13	6	0.33
			2023	0.42735	0.02%	12	8	0.33
19	MEGA	Bank Mega Tbk	2020	0.213675	2.68%	52	14	0.60
			2021	0.27350	3.02%	52	11	0.60
			2022	0.487179	2.86%	49	10	0.50
			2023	0.547009	2.66%	47	14	0.60
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2020	0.34188	1.02%	25	20	0.63
			2021	0.393162	1.18%	25	20	0.63
			2022	0.512821	1.39%	24	20	0.50
			2023	0.521368	1.64%	24	21	0.50
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2020	0.25641	1.43%	16	5	0.60
			2021	0.264957	0.89%	12	5	0.50
			2022	0.25641	1.54%	11	5	0.50
			2023	0.401709	1.35%	8	7	0.50

Lampiran 5 Hasil Uji Eviews13

1. Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023

Date: 05/22/25 Time: 21:02 Sample: 2020 2023					
	Y_SR	X1_ROA	X2_DD	X3_KA	X4_DKI
Mean	-0.796900	0.013611	46.44048	15.63095	0.552619
Median	-0.736822	0.012550	43.00000	13.00000	0.500000
Maximum	-0.017242	0.084100	255.0000	41.00000	0.750000
Minimum	-1.543298	-0.180600	8.000000	4.000000	0.330000
Std. Dev.	0.360571	0.026099	42.14986	8.667596	0.080662
Skewness	-0.077866	-4.477064	3.137843	0.885644	-0.039875
Kurtosis	2.070345	38.65885	14.33673	3.253339	3.865111
Jarque-Bera	3.109791	4731.055	587.6700	11.20573	2.641717
Probability	0.211212	0.000000	0.000000	0.003687	0.266906
Sum	-66.93961	1.143300	3901.000	1313.000	46.42000
Sum Sq. Dev.	10.79095	0.056536	147458.7	6235.560	0.540024
Observations	84	84	84	84	84

2. Estimasi Model Regresi

a. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y_SR Method: Panel Least Squares Date: 05/22/25 Time: 21:41 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.317454	0.242897	-5.423930	0.0000
X1_ROA	0.168824	1.377670	0.122543	0.9028
X2_DD	0.000531	0.001023	0.519494	0.6049
X3_KA	0.018594	0.005168	3.597764	0.0006
X4_DKI	0.367221	0.457296	0.803026	0.4244
R-squared	0.266917	Mean dependent var	-0.796900	
Adjusted R-squared	0.229799	S.D. dependent var	0.360571	
S.E. of regression	0.316441	Akaike info criterion	0.594320	
Sum squared resid	7.910666	Schwarz criterion	0.739011	
Log likelihood	-19.96143	Hannan-Quinn criter.	0.652485	
F-statistic	7.191008	Durbin-Watson stat	1.178615	
Prob(F-statistic)	0.000054			

b. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y_SR Method: Panel Least Squares Date: 05/22/25 Time: 23:22 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.316738	0.390447	-3.372382	0.0013
X1_ROA	0.526017	1.906403	0.275921	0.7836
X2_DD	0.001364	0.003633	0.375508	0.7086
X3_KA	0.032370	0.011359	2.849678	0.0060
X4_DKI	-0.102499	0.625769	-0.163798	0.8705
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.554327	Mean dependent var	-0.796900	
Adjusted R-squared	0.373037	S.D. dependent var	0.360571	
S.E. of regression	0.285504	Akaike info criterion	0.572836	
Sum squared resid	4.809233	Schwarz criterion	1.296293	
Log likelihood	0.940893	Hannan-Quinn criter.	0.863660	
F-statistic	3.057673	Durbin-Watson stat	2.029515	
Prob(F-statistic)	0.000252			

c. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y_SR Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/22/25 Time: 23:30 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.264876	0.266545	-4.745446	0.0000
X1_ROA	0.284188	1.482614	0.191680	0.8485
X2_DD	0.000284	0.001262	0.225227	0.8224
X3_KA	0.021019	0.006098	3.446817	0.0009
X4_DKI	0.221423	0.493831	0.448379	0.6551
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.157396	0.2331
Idiosyncratic random			0.285504	0.7669
Weighted Statistics				
R-squared	0.208587	Mean dependent var	-0.535364	
Adjusted R-squared	0.168516	S.D. dependent var	0.308975	
S.E. of regression	0.281741	Sum squared resid	6.270883	
F-statistic	5.205378	Durbin-Watson stat	1.488803	
Prob(F-statistic)	0.000897			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.264300	Mean dependent var	-0.796900	
Sum squared resid	7.938901	Durbin-Watson stat	1.175995	

3. Pemilihan Model Regresi

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.902430	(20,59)	0.0294
Cross-section Chi-square	41.804651	20	0.0029

b. Uji Hausman

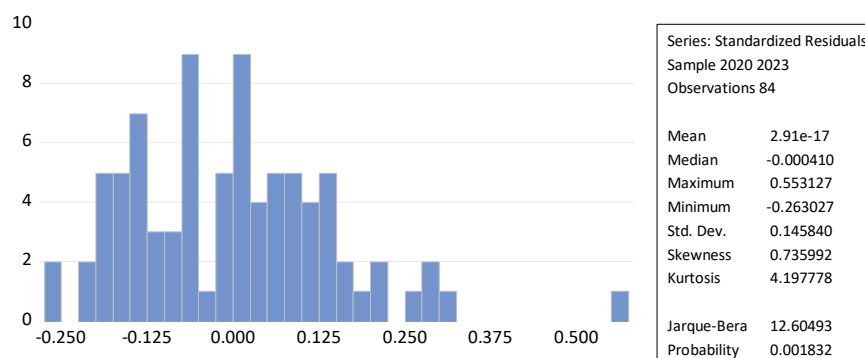
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.931633	4	0.7483

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

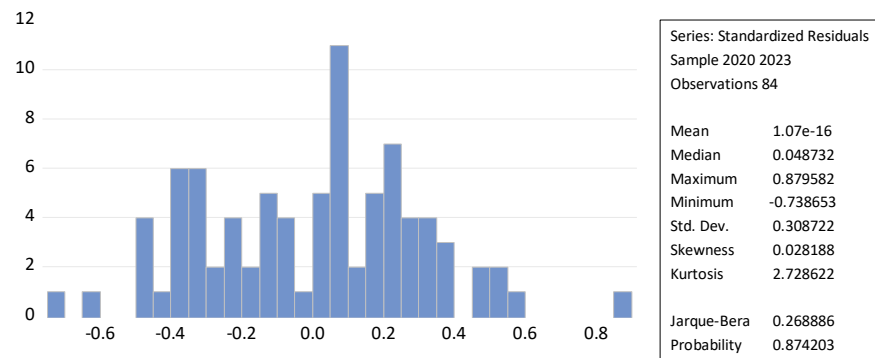
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.424092 (0.0643)	25.98140 (0.0000)	29.40549 (0.0000)
Honda	1.850430 (0.0321)	5.097195 (0.0000)	4.912713 (0.0000)
King-Wu	1.850430 (0.0321)	5.097195 (0.0000)	5.421456 (0.0000)
Standardized Honda	2.467583 (0.0068)	6.070369 (0.0000)	2.075544 (0.0190)
Standardized King-Wu	2.467583 (0.0068)	6.070369 (0.0000)	3.680430 (0.0001)
Gourieroux, et al.	--	--	29.40549 (0.0000)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Transformasi Log



b. Uji Multikolonieritas

	X1_ROA	X2_DD	X3_KA	X4_DKI
X1_ROA	1.000000	-0.163374	0.076680	0.031652
X2_DD	-0.163374	1.000000	0.551087	0.112276
X3_KA	0.076680	0.551087	1.000000	0.326410
X4_DKI	0.031652	0.112276	0.326410	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/23/25 Time: 02:02				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.259800	0.134716	1.928492	0.0574
X1_ROA	0.196062	0.764090	0.256595	0.7982
X2_DD	-0.000169	0.000567	-0.297323	0.7670
X3_KA	-0.002479	0.002866	-0.864937	0.3897
X4_DKI	0.069157	0.253628	0.272670	0.7858
R-squared	0.021616	Mean dependent var		0.254098
Adjusted R-squared	-0.027922	S.D. dependent var		0.173106
S.E. of regression	0.175506	Akaike info criterion		-0.584606
Sum squared resid	2.433391	Schwarz criterion		-0.439915
Log likelihood	29.55347	Hannan-Quinn criter.		-0.526442
F-statistic	0.436347	Durbin-Watson stat		1.641953
Prob(F-statistic)	0.781970			

d. Uji Autokorelasi-Durbin Watson

R-squared	0.266917	Mean dependent var	-0.796900
Adjusted R-squared	0.229799	S.D. dependent var	0.360571
S.E. of regression	0.316441	Akaike info criterion	0.594320
Sum squared resid	7.910666	Schwarz criterion	0.739011
Log likelihood	-19.96143	Hannan-Quinn criter.	0.652485
F-statistic	7.191008	Durbin-Watson stat	1.178615
Prob(F-statistic)	0.000054		

5. Analisis Regresi Data Panel-Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y_SR Method: Panel Least Squares Date: 05/22/25 Time: 21:41 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.317454	0.242897	-5.423930	0.0000
X1_ROA	0.168824	1.377670	0.122543	0.9028
X2_DD	0.000531	0.001023	0.519494	0.6049
X3_KA	0.018594	0.005168	3.597764	0.0006
X4_DKI	0.367221	0.457296	0.803026	0.4244
R-squared	0.266917	Mean dependent var	-0.796900	
Adjusted R-squared	0.229799	S.D. dependent var	0.360571	
S.E. of regression	0.316441	Akaike info criterion	0.594320	
Sum squared resid	7.910666	Schwarz criterion	0.739011	
Log likelihood	-19.96143	Hannan-Quinn criter.	0.652485	
F-statistic	7.191008	Durbin-Watson stat	1.178615	
Prob(F-statistic)	0.000054			

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Dependent Variable: Y_SR Method: Panel Least Squares Date: 05/22/25 Time: 21:41 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.317454	0.242897	-5.423930	0.0000
X1_ROA	0.168824	1.377670	0.122543	0.9028
X2_DD	0.000531	0.001023	0.519494	0.6049
X3_KA	0.018594	0.005168	3.597764	0.0006
X4_DKI	0.367221	0.457296	0.803026	0.4244

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.266917
Adjusted R-squared	0.229799
S.E. of regression	0.316441
Sum squared resid	7.910666
Log likelihood	-19.96143
F-statistic	7.191008
Prob(F-statistic)	0.000054

Lampiran 6 Dokumentasi Pengambilan Data

The screenshot shows the IDX website interface for data selection. The page includes the IDX logo, a search bar, and navigation links. The main content area displays filters for 'AGRO', '12', and 'A-Z'. Below these, there are sections for 'Jenis Laporan' (Report Type) and 'Jenis Efek' (Effect Type). The 'Jenis Laporan' section has radio buttons for 'Laporan Keuangan' (Financial Report) and 'Laporan Tahunan' (Annual Report). The 'Jenis Efek' section has radio buttons for 'Saham' (Equity) and 'Obligasi' (Debt). The 'Tahun' (Year) filter is set to 2021, and the 'Periode' (Period) filter is set to 'Tahunan' (Annual). The 'Terapkan' (Apply) button is visible at the bottom right of the filter section.

Lampiran 7 Balasan Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasi@unismuh@gmail.com



Makassar, 14 Maret 2025 M
14 Ramadhan 1446 H

Nomor : 012/GI-U/III/1446/2025
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 6366/05/C.4-VIII/III/1446/2025. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Rosyada Haerunnisa
Stambuk : 105731100821
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : **"Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M
NBM: 857 606

Lampiran 8 Lembar Validasi Data Kuantitatif



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA		ROSYADA HAERUNNISA		
NIM		105731100821		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Muryani Aarsal, S.E., M.Si., Ak., CA		
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. Basri Basir MR, S.E., M.Ak		
NAMA VALIDATOR		Dr. Sri Andayaningsih, S.E., M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	26/06/25	-	
2	Sumber data (data sekunder)	26/06/25	Lengkap	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	26/06/25	-	
4	Hasil Statistik deskriptif	26/06/25	Lengkap	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26/06/25	Lengkap	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	26/06/25	Lengkap	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	26/06/25	Analisis Regresi Data Panel	
8	Hasil interpretasi data	26/06/25	Lengkap	
9	Dokumentasi	26/06/25	-	

**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*

Lampiran 9 Lembar Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA	ROSYADA HAERUNNISA			
NIM	105731100821			
PROGRAM STUDI	Akuntansi			
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.,Ak.,CA			
NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Basri Basir MR, SE.,M.Ak			
NAMA VALIDATOR	Aulia, S.IP., M.Si.M			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	26/7/2025	- Ikuti buku pedoman penulisan KTI FEB Unismuh Makassar yang terbaru - Konsultasikan dengan pembimbing - Gunakan grammarly untuk memperbaiki grammar abstrak bahasa inggris - Nama pembimbing dalam abstrak, tidak disingkat dan cukup menuliskan nama saja tanpa gelar akademik dan lainnya	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 10 Hasil Turnitin PerBAB



Bab II Rosyada Haerunnisa 105731100821

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

2

journal.umy.ac.id

Internet Source

2%

3

ejournal.nusantaraglobal.ac.id

Internet Source

2%

4

journal.unsika.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

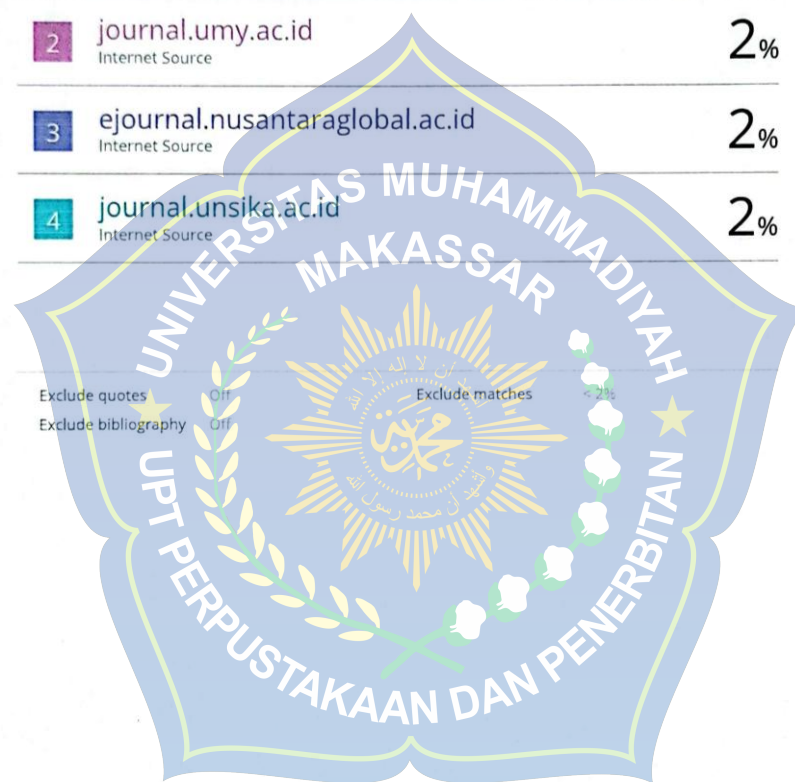
Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%



Bab IV Rosyada Haerunnisa 105731100821

ORIGINALITY REPORT

7%	8%	8%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	3%
3	Submitted to unars Student Paper	2%

Exclude quotes

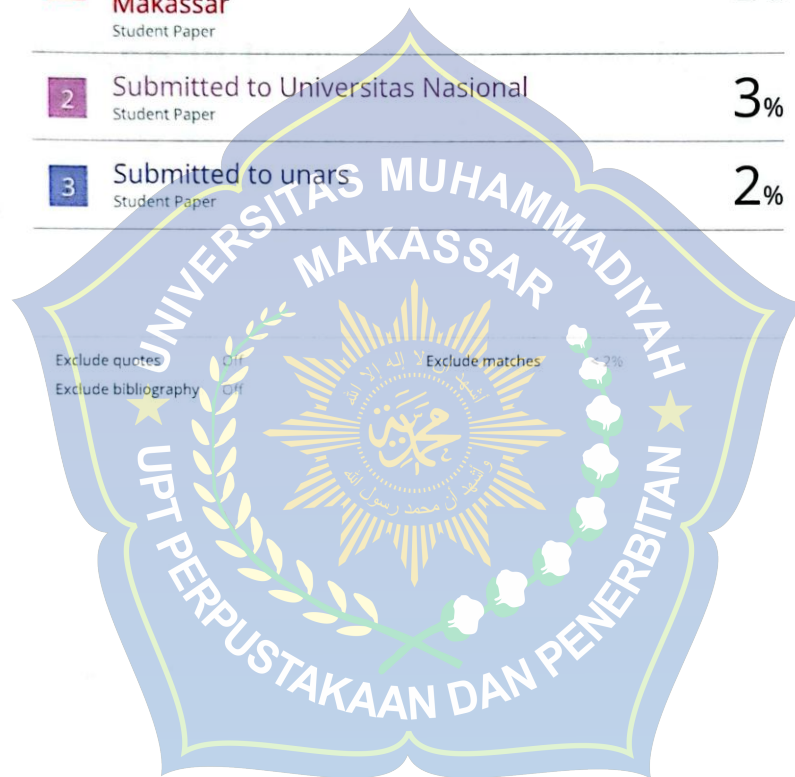
Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

2%



Bab V Rosyada Haerunnisa 105731100821

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unnes.ac.id Internet Source	3%
2	es.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



Lampiran 11 LoA Jurnal

(e-Journal) | e-ISSN: 2442-823x | Print ISSN: 1907-0977



Al-Buhuts

Date: 04th August, 2025

Subject: Acceptance Letter

Dear:

Rosyada Haerunnisa, Muryani Aarsal, Basri Basir MR

Congratulations!

Your Manuscript entitled "*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" has been accepted with minor revisions for Volume 21 Number 2 of *Al-Buhuts (e-Journal)* [ISSN 2442-823x (Online), 1907-0977 (Print)] that would be published on December 2025. As per reviewers' comments which are defined at the email, you have to submit final manuscript (edited version) within **15th December, 2025**.

Your Journal paper would be indexed in Sinta, Moraref, Google Scholar, Indonesia Onesearch, Scientific Indexing Services, Garuda, Crossref, Dimension, Cite Factor

We look forward to receiving your subsequent research papers.

Best Regards,



Dr. Bakri, SE., M.Ak
Editor-in-Chief
Al-Buhuts (e-Journal)
 [ISSN 2442-823x (Online), 1907-0977 (Print)]
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab>



BIOGRAFI PENULIS



Rosyada Haerunnisa. Panggilan Ninis lahir di Makassar pada tanggal 18 Februari 2003 dari pasangan suami istri Bapak Rizal dan Ibu Rosdiana. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Ujung Bori Lama No. 4, Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Tk Aisyiyah Bustanul Athfal lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SD Inpres Antang I lulus tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 17 Makassar lulus tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 12 Makassar lulus tahun 2021 dan mulai tahun 2021 mengikuti Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

